

**IMPLEMENTASI METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS XI IPA 2 DI MAN 1
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Uswatun Chasanah

NIM: 09110296



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2013**

**IMPLEMENTASI METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS XI IPA 2 DI MAN 1
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Setara satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Uswatun Chasanah

NIM: 09110296



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ KELAS XI IPA 2 DI MAN 1 KOTA PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh:

Uswatun Chasanah

NIM: 09110296

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP: 196512051994031003

Tanggal, 11 Juni 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP: 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAQ KELAS XI IPA 2 DI MAN 1 KOTA PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Uswatun Chasanah (09110296)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 juni 2013 dan
dinyatakan

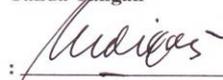
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar stara satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Drs. H. Sudiono
NIP 195303121985031002

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP 196512051994031003

: 

Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP 196512051994031003

: 

Penguji Utama
Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A
NIP 197207152001122001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT. Dan penuh ketulusan hati,
Alhamdulillah sebuah karya kecil ini bisa terselesaikan. Dan akan ku
persembahkan kepada:

Bapak Sudirman dan Ibu Siti Maryam yang tercinta

Atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan Do'a nya yang tiada henti-hentinya

Selalu terpanjatkan untuk keberhasilan ku.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada ku,

Amien ya Rabbal Alami

Adik ku Muhammad Shalikh Arif yang telah menghibur ku dalam kepenatan
ku. Semoga kamu dijadikan anak yang shalih.

Kepada bapak ibu guru, ustadz- ustdzah, bapak ibu dosen yang telah
mentransferkan ilmunya kepada ku dan membimbingku dalam menuntut ilmu.
Semoga Allah Membalas Kebaikan dan Ketulusan ilmu yang telah diberikan
kepada ku.

Almamater ku Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Uslihatul fa'idah, Nur Azizah, Kurati A'yuni dan Seluruh Sahabat-sahabat ku
yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang kalian berikan.

Semoga Allah menjaga Tali silatur rahmi kita, di dunia dan di akhirat Amien

Jazakumullahu Khaira Jaza

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uswatun Chasanah Malang, 11 Juni 2013

Lamp : 6 (Enam) Ekseplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Uswatun Chasanah
NIM : 09110296
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Implementasi metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI IPA 2 di MAN 1 kota Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP: 196512051994031003

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ^ط



Artinya

.... Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang Telah kamu perselisihkan itu,¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemah (PT. Jumanatul 'Ali-Art: 2005) hlm: 117

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 juni 2013



Uswatun Chasanah
NIM : 09110296

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga dengan rahmat dan taufiq-NYA pula pun skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. dengan berkat syafaat beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kasih dan sayang.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendukung, mendo'akan dan membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, nenek, kakakku, dan adikku yang selalu memberikan do'a serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Dr.H.Moh. Padil,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta menjadi dosen pembimbing yang senantiasa membimbing saya dengan penuh kesabar.
5. Bapak Drs. Tawin beserta seluruh keluarga besar MAN 1 Kota Probolinggo yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan penelitian di sekolah.
6. Kepada Keluarga Bapak Ali Shadiq, M.Pd. dan Ibu Siti Fatimah. M.Pd. yang telah memberikan tempat tinggal di desa Jrebeng Kidul Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo.
7. Semua teman-temanku (Faid, Izza, A'yun) terima kasih atas dukungan serta persahabatan yang tidak kenal dengan putusnya tali persaudaraan.

Tiada balasan yang penulis haturkan semoga amalan baik mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Akhirnya hanya pada Allah SWT penulis mohon ampun dan berserah diri, semoga penelitian yang sederhana ini ada manfaatnya.

Malang, 11 Juni 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel. 2.1 Perbedaan kelas Tradisional dengan kelas Modern
- Tabel 4.2 Prestasi yang diraih MAN 1 Kota Probolinggo
- Tabel 4.3 Data siswa Kelas IPA 2
- Table 4.4 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- Table 4.5 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- Table 4.6 Indikator Motivasi Siklus II
- Table 4.7 Peningkatan Motivasi siswa
- Table 4.8 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- Table 4.9 Indikator Motivasi Siklus III
- Tebel 5.10 Tanggapan Siswa Siswi Terhadap Implementasi Metode
Numbered Heads Together

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: SURAT KETERANGAN
LAMPIRAN 2	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN 3	: NILAI SISWA
LAMPIRAN 4	: PROTA DAN PROMES
LAMPIRAN 5	: SILABUS
LAMPIRAN 6	: RPP
LAMPIRAN 7	: STRUKTUR
LAMPIRAN 8	: DOKUMENTASI
LAMPIRAN 9	: BIODATA MAHASISWA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRAC.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Permasalahan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan	9
F. Penegasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Pembelajaran	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Ciri-ciri Belajar	17
3. Prinsip-prinsip Belajar	18

B. Metode <i>Numbered Heads Together</i>	19
1. Pengertian Metode <i>Numbered Heads Together</i>	19
2. Langkah-langkah penerapan Metode <i>Numbered Heads Together</i> ...	21
3. Tujuan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	23
4. Keunggulan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	24
5. Kelemahan Metode <i>Numbered Heads Together</i>	26
6. Penilaian Metode <i>Numbered Heads Together</i>	27
7. Variasi	28
C. Motivasi	28
1. Pengertian Motivasi	28
2. Macam-macam Motivasi Belajar	31
3. Fungsi Motivasi Belajar	37
4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	40
D. Aqidah Akhlaq.....	43
1. Pengertian Akidah Akhlaq	43
2. Tujuan Aqidah Akhlaq	50
3. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data	57
E. Tehnik dan Pengumoulan Data	58
F. Analisis Data	61
G. Pengecekan Data	62
H. Tahap-tahap Penelitian	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Kota Probolinggo	66
2. Visi dan Misi MAN 1 Kota Probolinggo	68
3. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo	70
4. Prestasi yang diraih oleh MAN 1 Kota Probolinggo	70
5. Data siswa Kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo	71
6. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Kota Probolinggo	72
B. Siklus Penelitian	73
a. Pre Test	73
b. Siklus	78
1. Siklus 1	78
2. Siklus 2	85
3. Siklus 3	93
 BAB V ANALISIS PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Tindakan	100
B. Pembahasan Hasil Penelitian	103
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	110
 DAFTAR PUSTAKA	 111

ABSTRAK

Chasanah, Uswatun, 2013. *Implementasi metode Numbered Heads Together untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kota Probolinggo*, Penelitian Tindakan Kelas, Program Study Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

Kata Kunci : *Numbered Heads Together*, Meningkatkan Motivasi Siswa, Aqidah Akhlaq

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah lemahnya proses belajar. Terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama ini Pendidikan Agama Islam terlebih pelajaran Aqidah Akhlaq yang masih belum mencapai indikator. Dalam realitanya belum menunjukkan keberhasilannya yang diharapkan karena pembelajaran di sekolah maupun dimadrasah masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional sehingga kurang efektif dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa serta menjadikan siswa kurang efektif yang pada gilirannya berpengaruh pada pretasi belajar siswa. Menyikapi permasalahan diatas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Metode *numbered heads together* sebagai salah satu alternative menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlaq.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Research*). Teknik dalam pengumpulan data ini dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara. Proses belajar mengajar pada pelajaran Aqidah akhlaq di MAN 1 Kota Probolinggo ini masih menggunakan pembelajaran tradisional yaitu menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab kepada siswa.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *numbered heads together* ini dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam tiga siklus, dalam pelaksanaannya peneliti juga banyak dibantu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga komponene, yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

Hasil penelitian dari siklus tiga yang diterapkan, dapat dilihat pada evaluasi nilai pre test yang rata-rata dibawah KKM jauh, yaitu 53,7 %. Pada siklus ke-1 adalah 58,7 %, pada siklus ke-2 adalah 75,05 %, dan pada siklus ke-3 adalah 92,1 %. Prosentase peningkatan motivasi siswa antara siklus ke-1 dengan siklus ke-2 adalah 16,35 %, dan dari siklus ke-2 dengan ke-3 adalah 17,05 %. Hal ini berarti siswa sudah semangat dalam belajar dan multi metode ini sudah berhasil.

Penelitian ini adalah sebagai kontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa serta mempermudah para guru dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlaq, khususnya untuk meningkatkan belajar.

ABSTRACT

Chasanah, Uswatun. 2013. *Implementation of Numbered Heads Together Method in Enhancing the Students' Motivation on Aqidah Akhlaq Subject of XI IPA 2 Grade in MAN 1 Kota Probolinggo*. Class Room Research. Islamic Education Department. Education Science and Teaching Faculty. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: *Numbered Heads Together, Enhancing the Students' Motivation, Aqidah Akhlaq*

Nowadays, one of problem faced by people in education is the weakness of learning process, especially in the learning of Islamic Education. It has not reached the indicator yet particularly Aqidah Akhlaq subject. It happens because the learning process in reality is conducted by means traditional strategy in schools and madrasah. The traditional strategy is less effective and relevant towards the necessity of students. In further, it influences to the students' achievement. With respect at that problem, it needs to develop learning strategy which is effective in order to reach the goal of competence. *Numbered heads together* method is one of alternative ways since it makes the learning process become more effective and attractive. This method hopefully enables the learning process to enhance the activity and achievement of students in Aqidah Akhlaq subject.

This research employs the design of *Class Room Research*. The procedure of data collection of this research is observation, documents, and interviews. The Aqidah Akhlaq learning process of MAN 1 Kota Probolinggo utilizes the traditional methods which are expository and asking answering towards the students.

The research with *Numbered Heads Together* method is conducted within three times meeting in three cycles, the teachers also help the researcher while the reseach. There three components in learning process, they are introductory activity, core activity, and closing activity.

The evaluation score of pre-test is below KKM standard average which is 53.7%. However, after the three cycles are applied, they describe the progress of the scores. The first cycle is 58.7%. The second is 75.05%. The third is 92.1%. The percentage increases from the first to the second cycle which is 16.35% and from the second to the third cycle which is 17.05%. It means that the students' motivation is enhanced and these multi methods are successful. It is aimed to contribute in enhancing the students' motivation and enabling the teachers to deliver Aqiah Akhlaq especially enhancing the learning process.

This research is contributed to ease the theacers in teaching Aqidah Akhlaq materials, especially in enhancing the study motivation of students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu SDM sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterima oleh individu tersebut, sehingga pendidikan berfungsi sebagai pendorong dalam peningkatan kecakapan dan kemampuan manusia agar menjadi masyarakat yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Manusia merupakan unsur yang sangat menentukan guna terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien, kedua unsur tersebut adalah pendidik dan anak didik. Pendidikan merupakan pihak yang membantu anak didik karena tidak keberdayaannya untuk menjadi manusia sebagaimana yang dimiliki oleh si pendidik itu sendiri.¹

Pendayagunaan pendidikan adalah alat untuk pembudayaan sangat tergantung pada pemegang alat tersebut yaitu guru atau pendidik. Dalam hal seperti ini adalah kepiwaian seorang guru untuk bagaimana cara mengajar

¹ Uyoh. Sadulloh, Dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung. PT: Alfabeta, cv 2010).
hlm: 127

pada siswa yang menggunakan metode yang sesuai dan relevan. Dengan begitu siswa akan cepat untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Oleh sebab itu, seorang guru memegang kunci keberhasilan semua siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam sebuah pendidikan yang metodenya itu sesuai dan relevan. Sehingga semua siswa siswi harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, baik itu berupa teoritis maupu praktis dalam mengerjakan tugasnya.

Salah satu masalah yang telah dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal atau mengingat terus tentang adanya sebuah informasi yang baru. Dan otak anak harus dipaksa untuk memahami informasi baru yang diingatnya itu untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibat dari anak didik yang nantinya lulus dari sekolah akan menjadi anak yang pintar secara teoritis, akan tetapi mereka akan miskin aplikasi.

Selama ini KBM di sekolah dapat dikatakan berhasil jika dari beberapa komponen yang ada dapat berjalan dengan baik. Salah satu komponen dalam PMB adalah metode pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran tertentu, salah satunya adalah materi pelajaran pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran merupakan instrument penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan

praktis. Metode pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mengetahui hasil pembelajaran.²

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) secara garis besar terbagi menjadi empat cakupan: Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlaq dan Fiqih/ Ibadah. Dalam empat cakup tersebut menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun Minallah wa Hablun Minannas).

Berangkat dari paparan diatas, pembelajaran agama islam di lembaga pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Dalam hal seperti ini pendidikan agama memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab disamping mencapai penguasaan terhadap seperangkat ilmu agama, pendidikan agama juga menanamkan komitmen kepada anak didik untuk mau mengamalkannya.

Bertitik tolak pada pengertian pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan,³ maka fungsi metode belajar mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

² *Ibit.*, hlm: 49

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm: 31

Metode yang digunakan dalam pengajaran PAI harus dapat perhatian khusus dari pendidikan agama. Sebab tanpa metode yang baik, bisa dipastikan guru akan mengalami kesulitan untuk melakukan dua hal sekaligus yakni mentransfer ilmu agama juga menanamkan komitmen kepada anak didik untuk mau mengamalkannya.

Banyak yang menilai bahwa metode pembelajaran agama islam yang berjalan saat ini masih terbatas transfer nilai dengan pendekatan hafalan. Dalam perkataan lain, metode pembelajaran agama islam sampai kini masih bercorak menghafal, mekanis dan lebih mengutamakan pengkayaan materi. Dilihat dari aspek kemanfaatan, metode semacam ini kurang bisa memberikan kemanfaatan yang besar. Sebab metode-metode tersebut tidak banyak memanfaatkan daya nalar siswa. Seperti ini bisa terkesan menjejali dan memaksakan materi fisik dan psikis peserta didik, sehingga proses belajar mengajar cenderung kaku, monoton, tidak dialogis bahkan membosankan. Akhirnya, peserta didik akan merasa kurang nyaman dalam belajarnya. Dan peserta didik akan menjadi kurang kreatif dan kritis dalam belajarnya.

Guru harus bisa mengembangkan, meningkatkan pembelajaran agama baik di dalam kelas maupun disekitar lingkungan sekolah dan hendaknya mendorong anak untuk tertarik dan kagum kepada agama islam yang salah satunya adalah Akidah Akhlaq.

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik*

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴

Sekolah merupakan sebuah tempat yang memberikan faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh sangat besar pada siswa untuk pembentukan sebuah akhlaq seseorang. Bahkan di dalam ajaran agama Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diusahakan agar pendidikan agama dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu, jadi guru tidak mengembangkan intelektual anak saja, tetapi berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak didik akan menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Madrasah Aliyah Negeri merupakan pendidikan yang berciri khas islam. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diantaranya adalah Aqidah Akhlaq. Kualitas guru sangat mendominasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi anak didik yang bertujuan untuk membentuk siswa yang mempunyai Akhlakul Karimah dan ketaqwaan. Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, sehubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan membentuk karakteristik anak didik menjadi akhlak yang mulia. Selain itu guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis. Tugas

⁴ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005

pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifa'i mengatakan bahwa:

*“Di dalam pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.”*⁵

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, ketrampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa. Dan guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui ada pengaruhnya pada peserta didik untuk meningkatkan belajarnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengambil judul Implementasi metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq siswa kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kota Probolinggo.

⁵ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm: 4

⁶ *Ibid*, hlm : 6

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diungkapkan bahwa permasalahan-permasalahan dalam peneliti ini, yaitu tentang “Implementasi metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq siswa kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kota Probolinggo.” Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kota Probolinggo?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlaq sesudah penerapan Metode *Numbered Heads Together*?

C. Tujuan Permasalahan

1. Mengetahui implementasi metode *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kota Probolinggo.
2. Mengetahui peningkatan motivasi siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlaq sesudah implementasi Metode *Numbered Heads Together*.

D. Manfaat penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan motivasi mata pelajaran Akidah Akhlaq siswa kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Bagi sekolah hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam pemilihan dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Guru

Dengan dilaksanakan PTK maka guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran, selain penguasaan metode, strategi dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

3. Siswa

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru, akan memungkinkan siswa

terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk befikir yang lebih kreatif sehingga termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Peneliti

Dengan metode *numbered heads together*, diharapkan menambah wawasan pengetahuan menulis sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik masa mendatang.

E. Ruang Lingkup pembahasan

Untuk mengantisipasi lembarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi perencanaan dan pelaksanaan metode *Numbered Heads Together* serta penilaian sebagai hasil dari penggunaan metode *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam pemahaman, peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah, antara lain:

1. *Numbered Heads Together* : Bagian dari model pembelajaran kooperatif structural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang

untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.⁷

2. Motivasi : Motivasi dapat merupakan kekuatan, daya dorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.⁸
3. Akidah Akhlaq : Merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetapkandan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi menjadi VI bab, secara berurutan terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, bab ini memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Devinisi Istilah dan

⁷ Spencer Kagan dkk, pada tahun 1992

⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Refika Aditama: Bandung, 2009), hlm: 26

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004) hlm: 306

Sistematika Pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

BAB II : Kajian Pustaka, merupakan kepustakaan mengenai metode Numbered Heads Together dan meningkatkan pemahaman belajar. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan tentang penerapan metode Numbered Heads Together.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data, analisis serta keabsahan data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, dalam bab ini memaparkan hasil temuan lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana MAN 1 Kota Probolinggo. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu tentang penerapan metode Numbered Heads Together kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan peneliti. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi upaya guru Aqidah Akhlaq dalam menerapkan metodenya agar dapat meningkatkan pemahaman belajar pada siswanya.

BAB VI : Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan para peserta didiknya. Menurut Muhammad Ali dalam nanang menyatakan pengertian belajar maupun yang dirumuskan para ahli antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang dipegang.¹

Balajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).²

¹ Nanang, Hanafiah dan Cucun Suhan, *Op, cit*, hlm. 5

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

Dalam Al-qur'an juga memerintahkan kepada umat islam untuk belajar, sejak ayat pertama diturunkan kepad Nabi Muhammad SAW:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ۝ وَاللَّيْلُ كَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(al-Alaq: 1-5)³

Perintah untuk "membaca" dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasulullah saw. Dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas.

Seperti diterangkan dalam Al-Qur'an, salah satu etika dalam mencari ilmu adalah tidak boleh puas setelah sampai pada batas tertentu jenjang ilmu pengetahuan. Karena, ilmu pengetahuan ibarat lautan yang tidak bertepi dan tidak pula berbatas. Sejauh mana pun manusia meraih ilmu pengetahuan, ia harus terus menambahnya, dan ia tidak akan mungkin sampai pada batas kepuasan. Dalam hal ini Allah telah mengajar Rasul saw. Dengan firmanNya:

³ Qardhawi Yusuf, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: MaktabahWahbah Kairo, 1996), hlm: 235

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Thaaha: 114)⁴

Tidaklah ditemukan di dalam Al Qur'an perintah Allah SWT. kepada Rasul untuk menambah sesuatu kecuali ilmu, ini adalah salah satu bukti kelebihan ilmu pengetahuan dibanding yang lain. Dan semua umat muslim juga diwajibkan sesudah menuntut ilmu, harus mengamalkan kepada orang yang belum mengerti. Firman Allah SWT pada surat At-Taubah ayat: 122, yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (At-Taubah: 122)⁵

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْلِ. فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (ابْنُ)

Pendapat beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar adalah sebagai berikut:⁶

⁴ Ibid, hlm: 239

⁵ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1984

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm: 9

1. Skinner

Belajar menurut Skinner adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun. Pandangan Skinner ini terkenal dengan nama teori Skinner. Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan.

2. Gagne

Belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, dan hasil belajar.⁷

3. Piaget

Menurut Piaget, bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi terus menerus dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Setiap individu membangun

⁷ *Ibid.*, hlm: 10

sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangun terdiri dari tiga bentuk, yaitu pengetahuan fisik, pengetahuan logika matematik, dan pengetahuan sosial. Belajar pengetahuan meliputi tiga fase yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep yang ada hubungannya dengan gejala.⁸

”Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam hal ini banyak sekali, dan tentunya tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memahami, mengerti, dan menelaah hal-hal yang baru maupun yang sudah ada dari interaksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitar sehingga dapat memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang ditandai dengan terjadinya perubahan mental dan perilaku dalam diri seseorang.⁹

Piaget juga mengutarakan beberapa macam tentang belajar menurut islam:

a. Belajar dalam Pandangan Al-Qur’an dan Hadis.

Pendapat bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hanya berasal dari hasil renungan manusia semata.

b. Belajar Menurut Konsep Islami.

Islam menggambarkan belajar dengan firman Allah sebagai berikut:

⁸ *Ibid.*, hal: 13

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm: 2

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78).¹⁰

2. Ciri-ciri Belajar

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b) Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

¹⁰ Al-qur'an dan Terjemah (PT. Jumanatul 'Ali-Art: 2005)

- e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.¹¹

3. Prinsip-prinsip Belajar

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar berikut (soekamto dan winataputra, 1997).¹²

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila dapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan dalam proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- 5) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

B. Metode *Numbered Heads Together*

1. Pengertian Metode *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together adalah metode pembelajaran yang menuntut keseriusan siswa dalam belajar. Karena pada pelaksanaannya guru

¹¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 15

¹² *Ibid*; hlm. 16

akan melakukan evaluasi secara acak pada siswa dengan memilih nomor yang telah diberikan sebelumnya. Dengan begitu anak akan mempersiapkan dengan matang tentang materi yang telah dia terima dari guru. Model pembelajaran ini biasanya diawali dengan membagi beberapa kelompok dan semua siswa sengaja diberi nomor untuk memudahkan kinerja kelompok, mengubah posisi kelompok, menyusun materi, mempresentasikan, dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.

Trianto, M.Pd menjelaskan bahwa *Numbered Heads Together* atau berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.¹³ *Numbered Heads Together* pertama kali dikemukakan oleh Spencer Kagan dkk pada tahun 1992. Struktur kagan ini menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternative dari struktur kelas tradisional seperti pengacungan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjukkan oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

Menurut Kagan (2007) model *Numbered Heads Together* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi,

¹³ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Numbered Heads Together pertama kali dikemukakan oleh Spencer Kagan dkk pada tahun 1992. Kemudian dikembangkan oleh Russ Frank bahwa dalam pembelajaran didalam kelas guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹⁴

Russ Frank juga menjelaskan bahwa untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perancangan tugas, teknik *Kepala Bernomor* ini bisa diterapkan pada kelompok-kelompok yang memang dibentuk secara permanen. Artinya, siswa diminta mengingat kelompok dan nomornya sepanjang semester. Agar ada pemerataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor bisa diubah-ubah dan diselang-seling. Misal, jika pada pertemuan hari ini siswa-siswa nomor 1 bertugas mengumpulkan data, maka pada pertemuan-pertemuan selanjutnya mereka bisa diminta untuk bertugas melaporkan hasil kerja sama. Begitu pula dengan siswa-siswa nomor 2, 3, 4, dan seterusnya.

2. Langkah-langkah penerapan Metode Numbered Heads Together

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai metode *Numbered Heads Together*. Antara lain:¹⁵

a. Fase 1 penomoran

¹⁴ Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. (Penerbit: Pustaka Pelajar, 2011)

¹⁵ Trianto. *Op, cit*, hlm: 62-63

Dalam fase ini, guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. fase 2 Pengajuan Pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. dapat mengarah ke spesifiknya. Dapat dicontohkan seperti “berapakah jumlah rukun Iman atau jumlah rukun Islam?” atau berbentuk arahan, seperti “Pastikan semua orang mengetahui 5 buah kota provinsi yang terletak di pulau Sumatera.”

c. fase 3 Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. fase 4 Menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Adapun langkah-langkah yang terperinci antara lain:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Semua siswa diberikan nomor yang berbeda-beda.
3. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.
4. Siswa bekerjasama didalam kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan.
5. Setelah diskusi selesai guru memanggil secara acak nomor yang diberikan

6. Siswa yang terpilih bertugas memaparkan hasil diskusi kelompoknya.
7. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menyampaikan tanggapannya mengenai hasil diskusi yang disampaikan.
8. Guru memanggil nomor lain dan begitu seterusnya.
9. Kesimpulan.¹⁶

Setelah semua langkah-langkah tersebut sudah dilaksanakan, maka semua siswa harus bertanggung jawabkan materi yang didapat dari peneliti. Sehingga semua siswa harus mendengarkan instruksi dari peneliti. Kemudian siswa mengemukakan materi yang didapat dari peneliti untuk menerangkan di depan kelas dan menjelaskan materi tersebut hingga teman yang di belakang paham dan tidak ada sanggahan atau pertanyaan.

3. Tujuan Metode Numbered Heads Together

Metode Numbered Heads Together mempunyai tujuan untuk melatih siswa agar dapat memahami dirinya dan lingkungannya sehingga bisa bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

Permainan metode ini, para siswa berkelompok dan berkompetensi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan bersama. Dalam permainan metode ini siswa harus berkelompok menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok bisa ada 3 atau 4 orang atau lebih, jadi semua siswa terlibat dalam permainan metode tersebut.

¹⁶ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2276089-model-pembelajaran-numbered-head/#ixzz2KjiWD4Q7>.(rabu 30 januari 2013: 07. 30 WIB)

Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperative Learning* menerangkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri 40 orang dan dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.¹⁷

Metode *Numbered Heads Together* dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, akan tetapi Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlaq, karena dengan metode ini siswa akan siap dan merasa nyaman dengan pelajaran yang diberikan oleh peneliti.

Meskipun dalam metode *Numbered Heads Together* ini memakan waktu banyak, akan tetapi anak akan mendapatkan wawasan yang luas dan bisa berbagi pada teman yang belum mengerti akan materi yang didapat pada kelompok tersebut.

4. Keunggulan Metode *Numbered Heads Together*

Dalam metode *numbered heads together* ini terdapat beberapa keunggulan atau kelebihan untuk menerapkan metode yang berbeda dengan yang lain, antara lain:

1. Setiap siswa menjadi siap dalam belajar.

¹⁷ Suprijono. Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hlm: 92

2. Siswa memiliki motivasi untuk serius dalam belajar.
3. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik.
4. Saling membantu antara siswa satu dengan siswa yang lain yang belum bisa memecahkan masalah yang ada
5. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan bisa merumuskan hipotesisnya sendiri.
6. Memberi kesempatan untuk bekerja sama dan menghasilkan hasil yang bersifat individu.
7. Menghindari diri dari cara tradisional

Kelebihan yang sudah dipaparkan diatas, metode *numbered heads together* ini bisa membangun inspirasi siswa untuk terus menerus belajar, karena kadang kala siswa malas untuk belajar karena tidak ada teman yang mendorong untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh. Selain begitu siswa akan mudah untuk belajar dan mudah untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.

Number Head Together dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajari yaitu merupakan model pembelajaran atau teknik yang berkaitan dengan kegiatan mengajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.

Materi yang diberikan kepada siswa sekolah dasar harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Maksudnya adalah materi yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkah laku, sehingga penguasaan pemahaman pengetahuan tentang *Number Head Together* dapat bermanfaat bagi para siswa.

John Dewey telah memaparkan beberapa cara untuk memecahkan masalah, antara lain:

- a. Pengenalan kesulitan (masalah)
- b. Pendefinisian masalah
- c. Saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan
- d. Pengujian hipotesis
- e. Memverifikasikan kesimpulan.¹⁸

5. Kelemahan Metode Numbered Heads Together

Dalam *metode numbered heads together* ini terdapat dua kelemahan untuk menerapkan metode yang berbeda ini. Antara lain:

1. Tidak semua nomor dipanggil oleh guru.
2. Bagi siswa yang tidak dipanggil akan menjadi jenuh dan cenderung kembali pasif.

¹⁸ Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya. CV. Citra Media, 1996)

3. Dalam setiap kali pertemuan tidak bisa semua siswa maju kedepan untuk mengemukakan materinya.
4. Metode ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif, sehingga kadang kala anak akan merasa bosan dengan metode yang di pakainya.

Kemudian tentang perbedaan kelas yang masih tergolong tradisional dengan kelas yang sudah mulai menerapkan metode *Numbered heads Together* sebagaimana digambarkan pada table dibawah ini sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Perbedaan kelas Tradisional dengan kelas Modern

No	Kelas Tradisional	Kelas <i>Numbered heads Together</i>
1	Guru begitu saja memberikan informasi sebanyak-banyaknya.	Guru menjadi fasilitator dan memandu berjalannya proses pembelajaran.
2	Satu-satunya hal yang diharapkan dari siswa adalah sedapat mungkin menguasai atau hafat semua informasi yang diberikan dari guru dan buku paket.	Suasana pembelajaran dikelas banyak diwarnai dengan diskusi kelompok dan disertai cara untuk mencari kebenaran dan pengetahuan dari sebuah subyek pembelajaran.
3	Menghafal dan menghafal banyak sekali fakta dan informasi adalah hal yang paling dititik beratkan di kelas	Siswa diajarkan untuk memproses informasi yang dia dapatkan hasil diskusi

4	Informasi yang didapat siswa terbatas pada apa yang diberikan guru dan buku paket	Siswa belajar belajar memecahkan masalah dengan team atau kelompok. Dengan begitu anak bisa bertanggung jawab dengan tugas yang ada.
5	Pada menilai siswa, guru menggunakan sistem satu pertanyaan dan satu jawaban yang benar dan menggunakan satu macam sistem penilaian lain	Guru akan menilai dari segi nilai harian, Ujian tengah semester, Ujian akhir semester, keaktifan dalam kelas, perilaku dalam lingkup sekolah.

6. Penilaian Metode Numbered Heads Together

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai pada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.¹⁹ Penilaian dalam metode ini dapat peneliti ambil dari beberapa sisi. Antara lain:

- a. Kekompokkan dalam kelompok
- b. Menguasai materi yang telah dibahasnya
- c. Lancar dalam mempresentasikan di depan kelas
- d. Mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain

Dalam buku penilaian hasil proses elajar mengajar dijelaskan bahwa dalam penilaian dalam kelas ada beberapa sisi, antara lain

- a. Ranah kognitif , yang meliputi : Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi.
- b. Ranah Efektif
- c. Ranah Psikomotoris

¹⁹ Sudjana. Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional.

7. Variasi

Struktur *Numbered Heads Together* ini juga bisa dilanjutkan untuk mengubah kompetensi kelompok dengan cara yang efisien. Pada saat-saat tertentu, siswa bisa keluar dari kelompoknya yang biasanya dan bergabung dengan kelompok lainnya yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan atau kejenuhan jika guru mengelompokkan siswa secara komponen.²⁰

C. Meningkatkan Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah semua dorongan yang membuat seseorang menjadi bersemangat untuk melakukan sesuatu tanpa ada imbalan atau hadiah dari orang lain. Dan motivasi tersebut bisa didapat dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dapat dijelaskan lebih lengkap oleh para pakar di bawah ini.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu juga dijelaskan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seorang atau kelompok tertentu tergerak untuk melakukan

²⁰ Lie, Anita. *Cooperative Learning*. (Jakarta. PT. Gramedia. 2002) hlm: 61

sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat keputusan dengan perbuatannya.²¹

Motivasi dapat merupakan kekuatan, daya dorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan pelaku, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.²²

Surjono Trimono menyatakan bahwa motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*endurance*) tiap perilaku manusia yang didalamnya terkadang pula unsur-unsur emosionalitas yang bersangkutan.²³

Menurut Mc. Donald, “ *Motivasi is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* ”

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling* ” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian itu dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagaimana berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi tiap individu. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) hlm: 593

²² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op. cit*, hlm: 26

²³ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Rosda Karya: Bandung, 1989), hlm: 98

perubahan tertentu didalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa dapat dipandang sebagai fungsi, proses, dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar sesuatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya. Dan hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam surat Al-Ahzab ayat 71 yang berbunyi:

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm: 158

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ

فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٦﴾

*Artinya: Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar.*²⁵

Motivasi dipandang sebagai tujuan, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam potongan ayat pada surat Ar-Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*²⁶

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

²⁵ Al-qur'an dan Terjemah (PT. Jumanatul 'Ali-Art: 2005), hlm: 428

²⁶ Al-qur'an dan Terjemah (PT. Jumanatul 'Ali-Art: 2005), hlm:250

a. *Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.*

1) Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological Drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai dapat dicontohkan seperti: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu disalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesame, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, gal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

1) Cognitive motives

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari pelaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat sesuatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motivasi atau kebutuhan organis, seperti: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti disinggung didepan.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. *Motivasi jasmaniah dan rohaniah*

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dimotivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti: refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu perseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul

alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternative-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternative atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternative yang akan dikerjakan.

3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya alternative. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. *Motivasi intrinsik dan ekstrinsik*²⁷

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm: 86-91

Dapat dicontohkan seperti: seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, missal: kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit: seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti dicontohkan di atas bahwa seseorang belajar, memang ingin belajar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak akan mendapat pengetahuan, tidak akan menjadi

ahli.dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial.²⁸

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dapat dicontohkan seperti: seseorang itu belajar, karena besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi, jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-

²⁸ Sardiman, *ibid*, hlm: 89-90

komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁹

3. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan yang namanya motivasi. *Motivasi is an essential of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang akan diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.³⁰ Oemar Hamalik (2002) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan ndemikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³¹

²⁹ Sardiman, *ibid*, hlm: 90-91

³⁰ Sardiman, *ibid*, hlm: 84-85

³¹ Fathurrohman pupuh dan Sutikno sobry, *Strategi Belajar Mengajar melalui konsep umum dan konsep islam*, (Bandung: PT Refika Aditamam 2011), hlm: 20

Dalam hal lain, motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dan performansi dengan melalui empat cara, antara lain:

- a. Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intersif, dan memunculkan usaha yang keras.
- b. Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
- c. Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktifitas tertentu, serta mempengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggungjawab terhadap diri sendiri dan siap menghadapi kesulitan.
- d. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari dan mempraktikkan, dan coba belajar secara penuh makna, juga meningkatkan kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.³²

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan. Guru merupakan faktor yang

³² Nur Wahyuni Esa, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (UIN. Malang Press, 2010), hlm: 59

penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.

Motivasi sebagai proses, mengantarka murid kepada pengalaman-pengalan yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan sisaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³³

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁴

³³ Zakiah Derajat, Dkk, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hllm: 141

³⁴ Sardiman, *op. cit*, hlm: 85-86

4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran motivasi baik berupa intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.

Di dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwasanya cara dan jenis menumbuhkan motivasi dengan bermacam-macam cara. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, juga bisa kadang-kadang kurang tepat. Oleh karena itu guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar kepada para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Beberapa bentuk cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikerjakan adalah nilai ulangan atau nilai rapot yang baik. Angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah adalah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tindakanlah selalu demikian.

c. Saingan/ Kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini merupakan suatu motivasi dalam *“Academic Achievement”*.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bisa bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah jangan terlalu sering dengan ulangan, ini bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka, yakni akan mengadakan ulangan harus memberitahukan kepada siswa.

f. Mengetahui hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi motivasi, dan hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuat.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berate pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar kalau disertai dengan minat yang tinggi.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai yang dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁵

D. Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Akidah Akhlaq

Sebelum kita melanjutkan pembahasan tentang mata pelajaran aqidah akhlaq perlu kiranya kita terlebih dahulu mengetahui arti dari Aqidah akhlaq.

Secara etimologis, aqidah berasal dari kata عَقَدَ - يَعْقِدُ - عَقْدٌ . 'Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'qidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan perjanjian.³⁶

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan bisa melebihinya. Hal ini terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya. Akidah lebih mahal dari pada segala sesuatu yang dimilikinya manusia. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan begitu saja oleh penganutnya walaupun keyakinan tersebut dalam bentuk takhayul atau khurafat

³⁵ Sadirman, *op.cit*, hlm: 91-95

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliyah aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPL, 2005) hlm: 1

sekalipun. Akidah yang sudah mendarah daging bagi pemeluknya tidak bisa dibeli atau ditukarkan dengan benda apapun.³⁷

Manusia tidak dapat melepaskan dirinya dari kepercayaan dan keyakinan. Tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan, mustahil manusia bisa hidup. Dapat dicontohkan kecil saja seperti orang tidak akan berani makan dan minum sebelum lebih dahulu yakin dan percaya bahwa makanan dan minuman itu tidak membahayakan dirinya. Diantara segala macam kepercayaan dan keyakinan, kepercayaan terhadap Zat Ghaib yang Maha Kuasa menempati posisi yang paling dalam diri lubuk hati manusia. Memang pada hakikatnya secara naluri (fitrah) manusia meyakini wujud Tuhan sebagai Zat Mutlak dan penyebab pertama. Dalam hal ini manusia sama, apakah ia primitif atau modern, tidak ada bedanya, tetap bertuhan meskipun dalam bahasa dan istilahnya berbeda-beda.

Kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh dalam lubuk hati yang paling dalam itu disebut *Akidah*. Pada dasarnya semua manusia yang mempunyai agama pasti mempunyai *Akidah* masing-masing.

Dalam islam Aqidah adalah iman atau kepercayaan. sumbernya yang asasi ialah Al-Qur'an. Ikhlas adalah sangat penting untuk menghayati suatu amalan, apabila diinginkan agar dapat terlaksana dengan baik dan sempurna, justru keikhlasan itulah yang menjiwainya agar dapat memperoleh hasil yang paling gemilang, terpuji, dan diridhoi oleh Allah

³⁷ Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta, Bumi Aksara , 1998)

SWT. Menurut Drs. Asmaran MA, Akhlak adalah sifat manusia yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

Aqidah dalam Al-Qur'an dapat dijabarkan dalam surat Al-Ma'idah ayat 15-16. Yang berbunyi sebagai berikut:

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗ قَدْ جَآءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥٦﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوٰنُهُ سُبُلَ السَّلٰمِ وَاُخْرِجُوْهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٧﴾

*Artinya: Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*³⁸

Akhlak secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab Akhlak bentuk jama' dari kata *khuluq* yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya: etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin *etos* yang berarti “kebiasaan”.

Dalam sebuah kitab yang ditulis oleh Abd. Hamid Yunus dinyatakan:³⁹

الأخلاق هي صفات الانسان الادابية

*Artinya: Akhlaq ialah segala sifat manusia yang terdidik.*⁴⁰

³⁸ Al-qur'an dan Terjemah (PT. Jumanatul 'Ali-Art: 2005), hlm: 111

³⁹ Abd. Hamid Yunus, *Dairoatul Ma'arif II*, Asy-Syihab, Cairo, hlm: 436

Adapun Akhlaq mempunyai beberapa pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli antara lain:

- a. Menurut Ibnu Maskawaih (1959) dalam buku *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-I'tiqad* sisebutkan bahwa: “ *Khuluq* (Akhlaq) adalah keadaanjiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatant tanpa dipikir dan dipertimbangkan lebih dahulu.”⁴¹
- b. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum al-Din* dinyatakan bahwa: “*Khuluk* (Akhlaq) adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari badanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.” Selanjutnya Al-ghazali mengatakan bahwa bila yang timbul dari dirinya perbuatan mulia dan terpuji menurut syara' dan akal pikiran yang sehat, dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang muncul adalah perbuatan yang jelek maka itu sumber dari akhlak yang jelek.⁴²
- c. Abdul Hamid mengatakan Akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tenang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.⁴³

⁴⁰ Zahrudin dan Sinaga Hasanudin, *Pengantar Studi Aakhlaq* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm: 3

⁴¹ Syukur. Amin, *Study Akhlak*, (Semarang: Wali Songo Press, 2010) hlm: 5

⁴² *Ibit*, hlm. 5

⁴³ Abdullah. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3

- d. Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁴⁴

Diambil dari beberapa pengertian dari akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa manusia dan menjadikan sebuah kepribadian, sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran dahulu. Dapat disimpulkan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia kemudian timbul perbuatan-perbuatan yang dibiasakan baik melalui proses berfikir maupun tidak.

Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Yang mana Aqidah ini merupakan sebuah akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sebuah sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).

Akidah akhlaq adalah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam

⁴⁴ *Ibit*, hlm: 3

islam yang menetapkan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.⁴⁵

Sumber ajaran pendidikan aqidah akhlaq pun sangat jelas, yaitu berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang kebenarannya tidak usah kita ragukan lagi. Dibawah ini beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menunjukkan sumber dari pendidikan aqidah akhlaq, antara lain:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ خُسْرٍ ﴿٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “ (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁴⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia harus bisa memanfaatkan waktu hidupnya agar masa itu jangan sampai disisa-siakan, perlu digunakan sebaik-baiknya untuk beribadah dan beramal shaleh. Dan apabila manusia tersebut tidak dapat memanfaatkan masa hidupnya, maka mereka akan rugi dan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali dalam kehidupannya. Sebaliknya bagi orang-orang yang beriman, mereka tidak akan merasakan kerugian sepanjang masa karena mereka melakukan sesuatu didasari niat baik atau ibadah. Allah Swt berfirman:

⁴⁵ Muhaimin, *Op, cit*, hlm: 306

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2005, hlm: 1099

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Ali-Imran: 104)*⁴⁷

Dalam surat Ali-Imran ayat 104 di atas terdapat dua kata penting yang sesuai dengan kehidupan manusia yang masih hidup didunia, yaitu menyuruh berbuat yang mendekatkan kita kepada Allah (ma'ruf), dan berbuat yang menjauhkan kita dari pada-Nya (munkar).

Dapat kita ingat, bahwa Nabi Muhammad saw telah membawa perubahan besar bagi dunia, mengubah kehidupan bangsa manusia. Beliau datang untuk menyempurnakan akhlak manusia, khususnya didaerah Arab, sebagai barometer kehancuran moral masyarakat, hal tersebut sesuai dengan yang disabdanya dalam Hadits: ⁴⁸

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكْرَمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq. (HR Malik)

Dengan akhlak, beliau memenuhi kewajiban dan menunaikan amana, menyeru manusia kepada tauhid, yang lurus, memimpin rakyat, membangun negara. Dengan berbagai sifat dan perbuatannya, didalam berbagai bidang dan keadaan beliau menjadi panutan, contoh dan suri tauladan bagi manusia lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt:

⁴⁷ *Ibid*, hlm: 93

⁴⁸ *Op. cit*, hlm: 169-170

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁴⁹

Pendidikan Akidah Akhlaq tidak hanya berada pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah Akidah-Akhalq menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa dengan berbagai cara. Makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Akidah-Akhlaq mempunyai tujuan yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran siswa untuk berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memiliki kompetensi.

Seseorang yang melakukan perbuatan baik, tetapi tidak dilandasi aqidah, maka perbuatannya hanya dikategorikan sebagai perbuatan baik. Perbuatan baik adalah perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, tetapi belum tentu dipandang benar menurut Allah SWT. Sedangkan perbuatan baik yang didorong oleh keimanan terhadap Allah SWT. Sebagai wujud pelaksanaan Syari'ah tersebut amal shaleh. Karena itu didalam Al-Qur'an kata amal shaleh diawali dengan kata iman.

⁴⁹ Al-qur'an dan Terjemah (PT. Jumanatul 'Ali-Art: 2005), hlm: 421

2. Tujuan Akidah Akhlaq

Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlaq islam dari pada membimbing umat manusia atas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat mereka. Akhlaq yang baik adalah tujuan pokok pendidikan ini dan akhlaq yang tidak disebut baik kecuali sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Pokok-pokok akhlaq yang baik yaitu:⁵⁰

- a. Memberikan rasa cinta kepada manusia baik melalui ucapan maupun perbuatan.
- b. Rasa toleran ketika melakukan transaksi jual beli atau yang semisalnya.
- c. Menjaga hak keluarganya, kerabat, dan tetangganya tanpa diminta.
- d. Menjauhi difat kikir, marah, dan sifat-sifat tercela lainnya.
- e. Tidak memutuskan hubungan silaturrahi dan mendiamkan orang lain.
- f. Tidak berlebihan dalam bermuamalah antar sesama, dan
- g. Berakhlaq.

Adapun beberapa tujuan dari mempelajari pendidikan Akidah Akhlaq, antara lain:

- a) Menjelaskan pada siswa tentang dasar-dasar aqidah islam.
- b) Menjelaskan pada siswa tentang dasar-dasar akhlak dalam islam.
- c) Menanamkan pada siswa tentang keyakinan (akidah) yang benar

⁵⁰ Ali Abdul Halim, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo: Media insani, 2003), hlm: 150

- d) Pembahasan tentang keyakinan (aqidah) yang menyimpang dari ajaran islam.
- e) Menjelaskan pada siswa tentang korelasi antara akidah dan akhlaq dalam islam

Muhaimin dalam bukunya dijelaskan bahwa Aqidah Akhlaq mempunyai tujuan antara lain:

- a) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b) Siswa memperoleh bekal tentang Aqidah akhlaq untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁵¹

Dengan demikian tujuan pendidikan Akhlaq sangatlah penting untuk peserta didik, karena tidak sekedar pengetahuan saja yang diberikan, akan tetapi lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, dan mental, perasaan, dan sekaligus bisa mendidik menuju kepada anggota masyarakat.

Bahkan aqidah merupakan dasar dan pondasi yang harus ditanamkan dalam pribadi setiap muslim sejak dini. Akan tetapi orang yang paling baik dan benar adalah orang yang langsung dibina dan dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad SAW.

⁵¹ *Ibid*, hal: 310

Rasulullah diutus oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang diperbuat oleh kaumnya. Dapat dilihat dalam haditsnya Imam Baihaqi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَا كَرَّمَ الْأَخْلَاقَ (رواه الهيثمي)

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Baihaqi).

Selain hadits Imam Baihaqi di atas ada juga hadits yang dikemukakan oleh Tirmidzi dalam sunannya Ar-Ridha tentang Akhlaq juga merupakan bagian dari sempurnanya keimanan, sebagaimana sabda beliau Nabi Muhammad SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا .

Artinya: " Orang yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dari mereka.

3. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pembelajaran Aqidah Akhlaq lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai kebutuhan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam sisi siswa, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, pembelajaran Aqidah Akhlaq juga mempunyai beberapa pendekatan yang meliputi:

- a. *Keimanan*, yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.

- b. *Pengalaman*, memberikan kepada siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan aqidah dan akhlaq dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. *Pembiasaan*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah dalam kehidupan.
- d. *Rasional*, usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) siswa dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. *Fungsional*, menyajikan materi aqidah-Akhlaq dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. *Keteladanan*, yaitu menjadikan figure pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki keyakinan atau tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.⁵²

⁵² Departemen Agama, *kurikulum Berbasis kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq*, (Jakarta, 2003), hlm: 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹

Dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan sudah tentu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang guru mengajar dan murid belajar. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain.

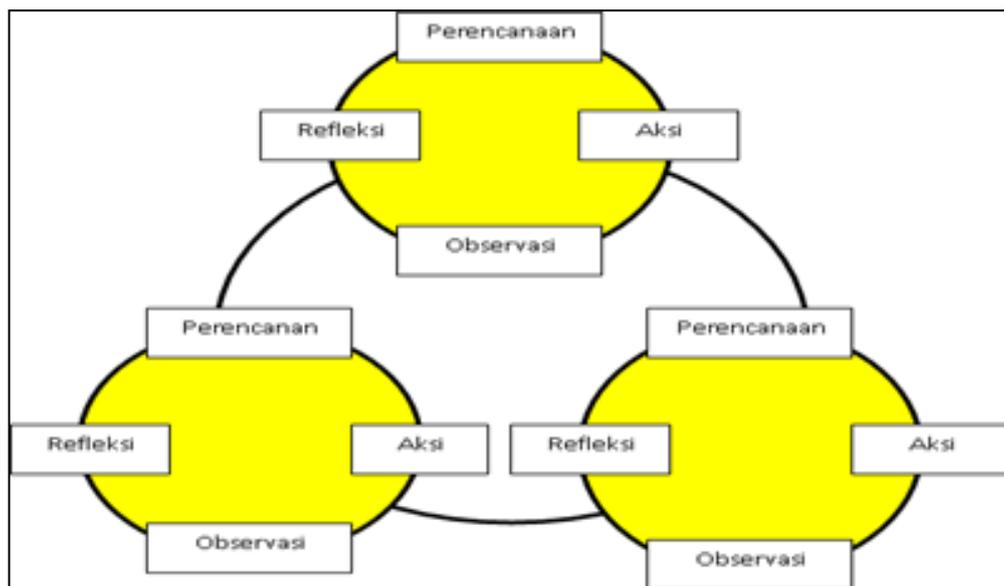
Secara sederhana, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical), seperti yang digunakan oleh Kutr Lewin

¹ Laxy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdas karya, 1993), hlm: 5

dalam penelitiannya. Ia memperkenalkan penelitian dengan model action research atau penelitian tindakan. Konsep penelitian tindakan Kutr Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*),
2. Tindakan (*action*),
3. Pengamatan (*observing*),
4. Refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data.

² Suprijono. Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)

Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di MAN 1 Kota Probolinggo untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *Number Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat menerima mata pelajaran. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di MAN 1 Kota Probolinggo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di MAN 1 Kota Probolinggo, tepatnya di Jl. Jeruk No. 07 Wonoasih Kota Probolinggo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya sangat strategis juga dapat dijangkau dengan kendaraan, faktor utama peneliti mengambil lokasi di MAN 1 Kota Probolinggo karena sekolah ini dalam proses belajar mengajarnya masih menggunakan metode ceramah dan masih monoton.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, data terbagi pada data primer (utama) dan data skunder (tambahan).

Data primer (utama) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan atau yang memerlukan.

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data

ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

Data ini diperoleh dari informasi, terdiri dari kepala sekolah, TU, Guru dan semua siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara peneliti yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.”³ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan penelitian.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).⁴

Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, seperti yang dikemukakan oleh Kopper (Hopkins,1993: 77).⁵

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm: 136

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op, cit*, hlm: 146

⁵ Wiriaatdja. Rochiati, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung,:PT Remaja Rosdakarya), hlm: 104

Dilihar dari observasi dan observan (yang diteliti), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observasi* berperan ganda yang sebagai mengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipan. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar pada Aqidah akhlak yang berlangsung bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berhubungan dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer)

yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁶

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) wawancara adalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.⁷

Menurut Hipkins (1993: 125) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Dari beberapa rujukan diatas, dapat memberikan arahan dan landasan pada peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subyek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview atau wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas IX IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo.

3. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Tes ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa pahamnya siswa pada saat peneliti jelaskan dengan menggunakan metode *Number Heads Together*. Dan peneliti mengetahuinya pada saat akan

⁶ Sutrisno Hadi, *Op, cit*, hlm: 136

⁷ Wiriaatmadja. Richiati. *Op, cit*, hlm: 67

memasuki proses belajar mengajar dan pada akhir proses pembelajaran. Yang mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Dan pertanyaan tersebut tidak berupa tulisan akan tetapi *face to face* dengan satu kelas. Siswa yang paham dengan materi yang diberikan pada minggu lalu, akan cepat menangkap pertanyaan dan menjawabnya.

Dengan adanya tes ini akan siswa akan cepat paham dan merespon dengan materi yang diberikan. Setian akhir proses pembelajaran semua siswa ditanya tentang paham atau belum terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang melalui penerapan metode *Number Heads Together*.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁸ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹

Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

⁸ J. Moleong, *Op, cit*, hlm: 216-217

⁹ Arikunto. Suharsimi, *Op, cit*, hlm: 274

F. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir dari apa yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *Number Heads Together* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu:

1. Mengumpulkan informasi actual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperhatikan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.¹⁰

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahap-tahap tertentu, yakni identifikasi metode *Number Heads Together*, dan tentang penerapannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

¹⁰ Winarno. Surahmad, *Op, cit*, hlm: 132

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹¹

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data dalam penelitian Tindakan Kelas ini, menggunakan teknik triangulasi. *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹² Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian tersebut antara lain:

- a. Perencanaan (*planning*),
- b. Tindakan (*action*),
- c. Pengamatan (*observing*),
- d. Refleksi (*reflecting*).

Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti rencanakan tindakan melalui:

¹¹ Lexy J Moleong, *Op.cit* hlm: 320-321

¹² *Ibid.*, hlm: 330

a. Perencanaan

Sebagai langkah awal diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- 1) Diskusi dengan waka kurikulum untuk mendapatkan arahan lanjutan yaitu menemui guru pamong
- 2) Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti
- 3) Diskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq tentang metode yang akan digunakan selama proses penelitian yaitu *Metode Number Heads Together*.
- 4) Guru mata pelajaran membantu peneliti sebagai penguat dalam kegiatan pembelajaran memantau peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menyusun materi yang akan disampaikan.
- 6) Membuat kelompok dengan pengelompokan *heterogenitas* berdasarkan latar belakang akademis dan kemampuan akademisnya.
- 7) Menyiapkan nomor sebanyak siswa yang ada di kelas IX IPA 2.
- 8) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis dan sistematis.
- 9) Menyusun alat evaluasi berupa tes individu dan kelompok

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Menyampaikan materi secara garis besar.
- 3) Kegiatan pembelajaran dengan metode *Number Heads Together*.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa pengamatan pada siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Antara lain 1) kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, 2) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil individu dan nilai hasil kelompok.

d. Analisis dan Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan model pembelajaran yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa yang menjadi penghambat kurang berhasilan tersebut.¹³

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode *Number Heads Together* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Analisis data dapat berupa hal yang sangat penting, maka dalam menganalisis data perlu memperhatikan prosedur dan tehnik-tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dengan menerapkan metode *Number Heads Together* sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

¹³ Nur Ali. Wahidmurni, *penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama dan Umum; dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm: 101-102

Dari hasil pengamatan dan hasil belajar siswa, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, dan implementasi terhadap semua informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Dari kesimpulan yang diperoleh diatas, apabila pada siklus ke-1 belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan kesikluske- 2. Jika dalam siklus ke-2 ini belum juga tercapai dengan keinginan, maka harus melanjutkan kesiklus ke-3. Dan apabila dalam siklus ke-3 di sudah mecapai keinginan atau tujuan, maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Kota Probolinggo

MAN 1 Kota Probolinggo semula adalah MAN Kraksaan di Probolinggo, adapun faktor yang melatar belakangi berdirinya adalah MAN Kraksaan di Probolinggo yang pada saat itu di pimpin oleh Drs. Abu Nazaruddin dan bertempat di PGAN 6 tahun Probolinggo *direlokasi* ke Tuban, atas prakarsa Drs. Djuwaini Sholeh Kepala PGAN Probolinggo untuk melanjutkan MAN Kraksaan di Probolinggo dan kemudian bergabung dengan MAN Karanganyar Paiton yang selanjutnya menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial Probolinggo.¹

Pada tahun pelajaran 1981/1982 telah resmi menjadi MAN Karanganyar Paiton Fillial Probolinggo bertempat di Jl. Diponegoro no.1 Probolinggo sampai dengan tahun pelajaran 1990/1991. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama no. 137/1991 tanggal 17 Juli 1991 telah resmi menjadi MAN 1 Kota Probolinggo yang dipimpin oleh Drs. Abdul Manan. Sebelum di-Negerikan pada tahun 1990 atas usaha Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Probolinggo Drs. Moh. Shaleh memperoleh bantuan berupa sebidang tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$ dari Drs. Sarwanto

¹ Katalog MAN 1 Kota Probolinggo edisi 2012

Walikota Kepala Daerah Tk. II Kodya Probolinggo di Jl. Jeruk Kelurahan Jrebeng Kidul Kecamatan Wonoasih.

Kemudian selama dua tahun anggaran berturut-turut memperoleh dana Daftar Isian Proyek (DIP) Gedung dan Meubelair tahun anggaran 1993/1994 dan tahun anggaran 1994/1995. Awal tahun pelajaran 1994/1995 secara resmi menempati lokasi di Jl. Jeruk no. 7 Wonoasih Kota Probolinggo dan telah bersertifikat.

Kepala Madrasah yang pernah memimpin MAN 1 Kota Probolinggo sejak tahun berdirinya MAN 1 Kota Probolinggo:

1. 1992-1996 kepala MAN 1 Kota Probolinggo dijabat oleh Drs. Abdul Manan
2. 1996-2005 kepala MAN 1 Kota Probolinggo dijabat oleh Drs. Habib, MZ
3. 2005-2011 kepala MAN 1 Kota Probolinggo dijabat oleh Dra. SITI FATIMAH, S.Pd.
4. 2011- Sekarang kepala MAN 1 Kota Probolinggo dijabat oleh Drs. TAWIN

Dari kepemimpinan pertama sampai yang ketiga diatas, MAN 1 Kota Probolinggo telah mengalami peningkatan Sarana Prasarana, Peningkatan jumlah siswa dan mutu Madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dibawah kepemimpinan tiga kepala madrasah telah mampu memberikan kontribusi positif di dunia pendidikan. Madrasah

Aliyah semakin dikenal di masyarakat, diminati dan dipercaya untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan.

2. VISI dan MISI MAN 1 Kota Probolinggo

I. Visi Madrasah

Mewujudkan madrasah yang islami, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

- a. *Islami : menciptakan kegiatan yang bernuansa Islami*
- b. *Berprestasi : Menghasilkan prestasi di berbagai bidang.*
- c. *Berwawasan lingkungan : Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, bersih, sehat, dan nyaman.*

II. Misi Madrasah

- a. Menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan potensi akademik dan Non akademik sesuai bakat dan minat siswa.
- c. Mendidik dan melatih siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- d. Memberi bekal keterampilan untuk terjun ke dunia usaha dan masyarakat.
- e. Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, indah dan nyaman.

III. TUJUAN

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo :

- a. Menciptakan kegiatan Madrasah bernuansa Islami sehingga siswa memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menjadikan Madrasah memiliki prestasi Akademik dan Non Akademik secara optimal.
- c. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- d. Menyiapkan siswa untuk dapat terjun ke dunia usaha dan Masyarakat.
- e. Menjadikan lingkungan Madrasah bersih, Indah, nyaman dan aman.

Sehubungan dengan tujuan Madrasah no.4 yaitu menyiapkan siswa untuk dapat terjun ke dunia usaha dan masyarakat, maka MAN 1 Kota Probolinggo membuka atau memberikan materi keterampilan. Materi Keterampilan tersebut meliputi Keterampilan Otomotif yang dibina oleh Hari Basuki, S.Pd. dan Keterampilan jahit menjahit yang dibina oleh Willy Furoida, S.Pd.I.

3. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Probolinggo

Dari hasil penelitian, penulis dapat mencatat dari dekomendasi MAN 1 Kota Probolinggo tentang struktur Organisasi sekolah (lihat di Lampiran)

4. Prestasi yang diraih oleh MAN 1 Kota Probolinggo

Tabel 4.2 Prestasi yang diraih MAN 1 Kota Probolinggo

No	Jenis Kegiatan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Guru teladan	III	Jawa Timur	2010
2	Lomba Gerak Jalan Pa.	III	Kota Probolinggo	2010
3	Lomba Gerak Jalan Pi.	II	Kota Probolinggo	2010
4	Lomba Qiroatul Qur'an	I	Kota Probolinggo	2010
5	Lomba Olimpiade MIPA	III	Kota Probolinggo	2010
6	Lomba Bola Voli Pa.	I	Kota Probolinggo	2010
7	PUTRA Bola Voli PGRI CUP dalam rangka HUT PGRI ke 67	II	Kota Probolinggo	2012
8	Musikalisasi Puisi dalam rangka Pekan Seni Pelajar	Harapan	Kota Probolinggo	2012
9	Adiwiyata BESTARI Tingkat SMA	I	Kota Probolinggo	2012
10	Putra Karakter	I	Kota Probolinggo	2012
11	Putri Karakter	II	Kota Probolinggo	2012
12	PUTRI Poster	I	Kota Probolinggo	2012
13	PUTRA Puisi	I	Kota Probolinggo	2012

14	Bola Voli Putri	I	Kota Probolinggo	2012
15	Bola Voli Putra	I	Kota Probolinggo	2012
16	Bola Voli Putra antar Karyawan	II	Kota Probolinggo	2012
17	Pidato Bahasa Indonesia	II	Kota Probolinggo	2013

5. Data siswa Kelas IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo

Tabel 4.3 Data siswa Kelas IPA 2

No	Nama	L / P
1	Ahmad Rofiq	L
2	Desi Susanti	P
3	Dwi Fidyah Indah D	P
4	Endang Hartini	P
5	Edi Purwanto	P
6	Herlina Wardani	P
7	Heru Prakoso	L
8	Leni Maulinawati	P
9	Lailatul Hafizhah Al-Qibti	P
10	M. Hasin Ilmalik	L
11	Mariyatul Qibtiyah	P
12	M. Dafid	L
13	M. Sipor	L
14	M. Sidiq	L

15	Novi Rizkiana	P
16	Nunuk Khomariyah	P
17	Putri Ayu Lestari	P
18	Riyan Hidayatullah	L
19	Siti khotijah	P
20	Tri Rosita	P
21	Vevi Wulan Ramadoni	P
22	Wijaya	L
23	Hafid Suharsono	L

6. Kegiatan Ekstra Kurikuler MAN 1 Kota Probolinggo

Di madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo juga terdapat kegiatan ekstra kurikuler diantaranya yaitu: Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), olah raga, ketrampilan Agama, ketrampilan menjahit, komputer, hadrah, sholawatan atau samroh, band kecil, bela diri. Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini tidak hanya sedikit yang mengikutinya, akan tetapi hampir kelas 1 dan 2 mengikutinya. Dan setiap anak yang mengikuti ekstra kurikuler tidak hanya mengikuti kegiatan 1 saja, akan tetapi merangkap dengan ekstra kurikuler yang lain. Dan kebetulan jadwal yang dibuat oleh pembina atau pemimpin tidak disamakan, agar siswa yang ingin merangkap kegiatan tersebut tidak bentrok dengan kegiatan yang lain.

B. Siklus Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa siklus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Adapun masalahnya adalah siswa merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini karena guru selalu mempergunakan metode ceramah. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti ini melakukan dengan beberapa siklus atau tahapan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung di dalam kelas yaitu kelas IX IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo.

a) Pre Test

1) Rancangan Pre Test

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Adapun beberapa persiapan dalam melakukan pre test, antara lain:

(a) Membuat rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran dengan metode ceramah dibagi menjadi tiga tahap yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan penutup.

(1) Apersepsi

a) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran

- b) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- c) Guru memulai melakukan tes peninjauan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa
- d) Mengingatn pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru
- e) Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa

(2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi:

- 1) Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf
- 2) Siswa mengemukakan pendapat tentang Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf
- 3) Perilaku terpuji tentang peduli lingkungan

b) Elaborasi:

- 1) Siswa menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern
- 2) Guru membagi tugas kepada semua siswa untuk membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi

c) Konfirmasi:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan

(3) Penutup

- a) Siswa diminta menyimpulkan menggunakan bahasa sendiri
 - b) Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - c) Guru mengucapkan salam penutup
- (b) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan yang digunakan dalam mengukur aktifitas dan motivasi belajar siswa.

2) Pelaksanaan Pre test

Pre test dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 02 februari 2013 dengan metode pembelajaran ceramah seperti yang dilakukan oleh pengajar sebelumnya.

Indikator pencapaian pada pertemuan 1 adalah menjelaskan dan memberikan contoh-contoh yang berkaitan tentang perilaku tasawuf.

Pembelajaran dengan metode ceramah dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Dimana

guru menjelaskan materi-materi yang sebelumnya materi berikutnya diberikan kepada peneliti.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dedepan kelas dan memberikan contoh-contoh tasawuf sehingga siswa dapat mencatat apa yang telah dicontohkan oleh guru. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan dan kurang bergairah untuk menangkap materi yang telah diberikan, sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menulis, berbicara dengan temannya.

Setelah guru selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut hanya satu atau dua orang siswa yang bertanya, itupun dengan bobot pertanyaan yang sangat mudah untuk dijawab.

Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru, namun siswa diam tidak memperhatikan dan hanya satu atau dua orang siswa yang sedang berusaha menjawab.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru membagikan soal pre test kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 30 menit untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran dengan metode ceramah. Dalam mengerjakan soal

pre test siswa kurang bersemangat, dan kurang bergairah. Kemudian pelajaran ditutup dengan salam.

3) Observasi dan hasil pre test

Dari hasil pre test yang telah dilakukan, siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran Aqidah akhlak. Dapat diamati pada pre test menunjuk pada rata-rata 53,7 % yang mengidentifikasi bahwa siswa kurang berantusias pada pelajaran Aqidah Akhlak sehingga metode ceramah kurang cocok untuk diterapkan.

Indikator yang lain menyatakan bahwa rendahnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran Aqidah akhlak adalah siswa cenderung diam, suka mendengarkan dari pada mengungkapkan pendapat, kurang merespon apa yang ditanyakan oleh guru, dan cenderung bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya.

Selain itu, siswa kurang cekatan dalam kebutuhannya sendiri seperti halnya menulis hal-hal yang penting akan tetapi masih menunggu perintah dari guru atau harus didekte dahulu. Dapat diamati juga pada lembar jawaban yang terkumpul ada beberapa item yang dikosongi karena tidak bisa menjawab atau memang malas menjawabnya.

Hasil pre test menunjukkan, bahwa siswa cenderung pasif kurang berani memberikan pendapat atau pun jawabannya sendiri. Dan

masih suka dengan metode mendengarkan dan menunggu informasi datang.

4) Refleksi pre test

Pada hasil pre test dapat dilihat konklusi bahwa metode ceramah masih kurang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Karena metode ini masih bersifat statis, pasif, tidak menarik bagi siswa, kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif dalam berfikir, sehingga menghambat kreatifitas dan kurang menyenangkan, sehingga menjadikan siswa kurang berminat mengikuti mengikuti pelajaran Agama.

b) Rencana Tindakan Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada siklus ke-1 ini merupakan pertemuan pertama dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Dalam pembuatan judul penelitian tindakan kelas ini, peneliti sudah merencanakan jauh-jauh hari, apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar. Rencana yang akan dilakukan pada pertemuan pertama ini antara lain:

Tahap perencanaan awal ini adalah menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Sebelum menerapkan metode yang baru

ini yaitu metode *Numbered Heads Together*, yang mana metode ini dapat membuat siswa lebih mengoprasikan otaknya untuk memecahkan masalah dan mengaplikasikan apa yang ada pada benak siswa.

Tahap perencanaan pertama ini meliputi proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung di dalam kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo. Proses perencanaan tersebut meliputi:

Standar Kopetensi : Memahami Tasawuf

Kopetensi Dasar : Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern

Metode : Metode *Numbered Heads Together*, ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan. Antara lain:

- 1) Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membagi materi tentang menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern
- 3) Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran didalam kelas

- 4) Menyiapkan angka-angka yang akan diberikan kepada siswa

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan awal dari siklus yang peneliti laksanakan di kelas XI IPA 2, dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2013 pada jam pelajaran ke 5-6. Pada tahap ini Peneliti sebelum memberikan materi yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* yang disampaikan pada siswa, peneliti memberikan sedikit gambaran pada siswa, bahwa dalam pembelajaran kelompok ini banyak sekali manfaatnya. Dan peneliti juga menerangkan tentang tujuan dan manfaat penggunaan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti memberi menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan tanya jawab terhadap siswa tentang pengetahuan yang didapat selama belajar di rumah. Dan peneliti tidak lupa menanyakan kemampuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti menerangkan sedikit materi yang akan dipelajari tentang menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern.

Semua siswa membuka lembar kerja siswa (LKS) kemudian peneliti membagi kelompok menjadi beberapa kelompok. Tahap pembelajaran ini terdiri dari presentasi didepan kelas, belajar kelompok dan tanya jawab. Setelah penjelasan peneliti sudah selesai metode *Numbered Heads Together* dimulai dengan seksama, yaitu pembentukan kelompok sekaligus pembagian materi disemua kelompok. Kemudian disusul dengan setiap kelompok harus

membahas materi yang didapat. Diskusi atau belajar dalam kelompok peneliti memberikan waktu selama 25 menit untuk diskusi. Dalam pertengahan diskusi peneliti membagikan nomor kesemua siswa. Setelah waktu yang peneliti berikan untuk diskusi sudah selesai, peneliti memanggil dari salah satu nomor yang telah diberikan kepada siswa untuk mempresentasikan kedepan kelas. Yaitu absen yang urutannya nomor 9, kemudian disusul dengan nomor berikutnya yaitu dengan kelipatan dua dari angka 9.

Dari pembahasan di atas, dapat dilihat secara singkat melalui table dibawah ini:

Table 4.4 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Sesi	Kegiatan Awal/Langkah-langkah	Waktu
2 x 45 menit	a. Kegiatan Awal/ Pendahuluan 1) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran 2) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa 3) Guru memulai melakukan tes penjajakan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa 4) Mengingatnkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru 5) Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	25 menit
	b. Kegiatan Inti 1) Eksplorasi: (a) Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern (b) Siswa mengemukakan pendapat tentang Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern	60 menit

	<p>(c) Perilaku terpuji tentang peduli lingkungan</p> <p>2. Elaborasi:</p> <p>(a) Siswa menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern</p> <p>(b) Guru membagi tugas kepada semua siswa untuk membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dengan metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi</p> <p>3. Konfirmasi:</p> <p>(a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>(b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan</p>	
	<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <p>1) Siswa diminta menyimpulkan menggunakan bahasa sendiri</p> <p>2) Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS)</p> <p>3) Guru mengucapkan salam penutup</p>	5 menit

3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan dari siklus pertama ini, siswa sudah mengalami peningkatan yang bagus. Akan tetapi masih ada yang kurang berantusias dalam menerima mata pelajaran Aqidah akhlaq dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*. Siswa masih banyak yang bingung dan tidak memperhatikan jalan proses pembelajaran berlangsung.

Pada situasi yang kurang mendukung akhirnya penggunaan metode *Numbered Heads Together* pada siklus ke-1 ini masih kurang

memuaskan sehingga siswa juga belum termotivasi didalam belajarnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Siswa yang aktif mayoritas memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi Aqidah akhlaq, dapat dilihat dari lembar motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Table 4.5 Indikator Motivasi Siklus I

Indicator motivasi	Skor
Minat	58,7 %
Perhatian	59,8 %
Konsentrasi	57,6 %
Ketekunan	58,7 %
jumlah	58,7 %

Presentase motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 sebesar 58,7 %. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan adalah cukup.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together*

belum dapat memotivasi siswa di dalam belajarnya. Hari ini dikarenakan kurang fahamnya siswa terhadap metode yang pembelajaran yang telah digunakan. Dalam proses pembelajaran ini ada beberapa kendala, antara lain:

- a. Siswa masih belum siap dengan diadakan metode ini, karena masih belum mengenal dengan adanya metode baru ini dan siswa merasa asing metode ini.
- b. Siswa masih belum siap untuk menerima materi Aqidah Akhlaq dalam pertemuan kali ini karena konsentrasi murid berkurang karena mata pelajaran ini terletak pada jam terakhir.
- c. Keterbatasan pemahaman siswa yang hanya terpaku pada buku panduan LKS, mengakibatkan siswa kurang dalam wawasannya.
- d. Respon siswa masih kurang dikarenakan metode *Numbered Heads Together* ini masih asing bagi mereka.
- e. Pada siklus pertama ini dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang dibuat, karena kurang terperincinya pembagian alokasi waktu yang mengakibatkan aplikasi metode ini kurang maksimal.

Maka dari itu, pertemuan yang akan datang, peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu metode yang akan digunakan yaitu metode *Numbered Heads Together* tersebut, sehingga siswa diharapkan untuk lebih bersemangat di dalam pelajarannya. Dan kekurangan yang lain akan diusahakan bisa terpenuhi semua.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Siklus ke-2 dilaksanakan dengan satu pertemuan, yaitu pada tanggal 16 februari 2013.

Untuk mengatasi kekurangan pada siklus ke-1, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus ke-2 dengan membuat rencana pada tindakan ke-2, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus ke-1 tidak berulang pada siklus ke-2.

Rencana tindakan siklus ke-2, peneliti merencanakan akan menerapkan metode *Numbered Heads Together* seperti pada siklus ke-1. Dengan penerapan metode *Numbered Heads Together* diharapkan siswa kreatif, mampu menjiwai apa yang diperankan didalam kelompok, serta menunjukkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melakukan tahapan-tahapan persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun beberapa persiapan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan lima kelompok seperti dalam pertemuan sebelumnya.
2. Mempersiapkan nomor yang akan dibagikan kepada siswa dengan nomor yang berbeda-beda.
3. Mempersiapkan materi yang akan dibahas pada siklus ke-2.

Adapun materi yang akan dibahas pada siklus ke-2 adalah:

- a. Materi pokok I: Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil
 - b. Materi pokok II : Menjelaskan pengertian dan pentingnya ridha
 - c. Materi pokok III : Menjelaskan pengertian dan pentingnya amal shaleh
 - d. Materi pokok IV : Menjelaskan pengertian dan pentingnya persatuan
 - e. Materi pokok V : Menjelaskan pengertian dan pentingnya kerukunan
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Tahap perencanaan pertama ini meliputi proses penyusunan RPP yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung di dalam kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo. Proses perencanaan tersebut meliputi:

Standar Kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar :Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan

Metode :Metode *Numbered Heads Together*, ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus ke-2 dilaksanakan 1 x pertemuan, pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan.

Pada tahap ini Peneliti sebelum memberikan materi yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* yang disampaikan pada siswa, peneliti memberikan sedikit gambaran pada siswa, bahwa dalam pembelajaran kelompok ini banyak sekali manfaatnya. Dan peneliti juga menerangkan tentang tujuan dan manfaat penggunaan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti memberi menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan tanya jawab terhadap siswa tentang pengetahuan yang didapat selama belajar di rumah. Dan peneliti tidak lupa menanyakan kemampuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti menerangkan sedikit materi yang akan dipelajari tentang menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yaitu:

(a) Pendahuluan

- 1) Membuka pelajaran yang dimulai dengan salam
- 2) Mengabsen siswa

- 3) Menjelaskan singkat tentang kompetensi dan pokok materi yang akan dibahas
 - 4) Memberikan apresiasi dan motivasi terhadap siswa
- (b) Kegiatan inti
- 1) Eksplorasi:
 - (a) Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan
 - (b) Siswa mengemukakan pendapat tentang menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan
 - (c) Perilaku terpuji tentang peduli lingkungan
 - 2) Elaborasi:
 - (a) Siswa Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan
 - (b) Guru membagi tugas kepada semua siswa untuk membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dengan metode pembelajaran Numbered Heads Together dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi.

3) Konfirmasi:

(a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

(b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

4) Penutup

Langkah paling akhir dari kegiatan pembelajaran pada siklus ke-2 ini adalah mengulang atau menyimpulkan sedikit tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Dan peneliti tidak lupa terus mengingatkan belajar di rumah dan peneliti memberikan tugas yaitu mengerjakan Lembar Kerja Siswa di rumah dan jawaban dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Dan peneliti mengucapkan salam pada siswa.

Table 4.5 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Sesi	Kegiatan Awal/Langkah-langkah	Waktu
2 x 45 menit	a. Kegiatan Awal/ Pendahuluan 1) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran 2) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa 3) Guru memulai melakukan tes peninjauan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa 4) Mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru 5) Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani	5 menit

	siswa	
	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1) Eksplorasi:</p> <p>(a) Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>(b) Siswa mengemukakan pendapat tentang menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>(c) Perilaku terpuji tentang peduli lingkungan</p> <p>2. Elaborasi:</p> <p>(a) Siswa Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>(b) Guru membagi tugas kepada semua siswa untuk membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dengan metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi</p> <p>3. Konfirmasi:</p> <p>(a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>(b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan</p>	60 menit
	<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <p>1) Siswa diminta menyimpulkan menggunakan bahasa sendiri</p> <p>2) Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di lembar Kerja Siswa (LKS)</p> <p>3) Guru mengucapkan salam penutup</p>	5 menit

3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus ke-2 ini, nampaknya ada perubahan sedikit kemajuan dari siswa, siswa sudah mulai mengerti akan berjalannya atau penggunaan metode baru yang telah peneliti terapkan dan siswa siswi lebih berantusias dalam mengikuti pelajaran dan juga siswa sudah aktif dalam berkelompoknya, walau masih ada siswa yang masih mengerjakan pekerjaan masing-masing.

Pada siklus ke-2 ini, dapat dianggap masih belum optimal, karena siswa yang berantusias masih belum semuanya, hal ini yang menyebabkan kendala yang ada dan kondisi di dalam kelas masih belum kondusif karena siswa yang berantusias terganggu oleh siswa yang belum berantusias.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi Aqidah akhlaq, dapat dilihat dari lembar motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Table 4.6 Indikator Motivasi Siklus II

Indicator motivasi	Skor
Minat	76,1 %
Perhatian	77,2 %
Konsentrasi	74 %
Ketekunan	72,9 %
Jumlah	75,05 %

Presentase motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 sebesar 75,05 %. Jadi dapat disimpulkan pada siklus kedua ini peningkatan keberhasilan siswa baik. Dan prosentase peningkatan siswa dapat dilihat pada kolom di bawah ini.

Table 4.7 Peningkatan Motivasi Siswa

Siklus	Rata-rata motivasi siswa
Siklus 1	58,7 %
Siklus 2	75,05 %
Prosentase peningkatan	16,35 %

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti dari siklus ke-2 ini, maka peneliti harus lebih bersemangat dan lebih keras lagi untuk belajar lebih giat lagi.

Peneliti tidak segan-segannya mendekati siswa yang belum termotivasi dan peneliti menanyakan kepada siswa-siswa yang belum termotivasi tersebut tentang ketidak perhatiannya kepada pelajaran Aqidah Akhlaq.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran ini tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan baik, ada beberapa kendala, diantaranya:

- a. Siswa masih banyak yang belum siap untuk menerima materi pelajaran Aqidah akhlaq pada jam pelajaran ke 5-6, karena daya pikirnya mulai menurun.
- b. Pembelajaran kali ini bersamaan dengan adanya acara Palang Merah Remaja (PMR).
- c. Keterbatasan pemahaman siswa yang hanya terpaku pada buku panduan LKS, mengakibatkan siswa kurang dalam wawasannya.

Oleh karena itu langkah selanjutnya yang akan diambil oleh peneliti adalah:

Kualitas siswa belajar siswa perlu dipacu lagi khususnya menyangkut kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan melatih siswa untuk dapat menarik kesimpulan dengan kalimat sendiri.

Menjaga agar kualitas aspek belajar yang sudah berkembang dengan baik akan tetap terpelihara dan memotivasi siswa yang masih belum termotivasi agar dapat meningkat seperti siswa yang lain.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Pada siklus ketiga ini diharapkan siswa kelas XI IPA 2 ini bisa memahami metode dan strategi pembelajaran. Dan peneliti masih tetap menggunakan metode *Numbered Heads Together* yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 23 Februari 2013 dengan alokasi

waktu 2 x 45 menit. Adapun pelaksanaan dalam pertemuan kedua ini yakni:

Standar Kopetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kopetensi Dasar : Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan.

Metode yang digunakan : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, *Numbered Heads Together*, penugasan.

Pertemuan siklus ketiga ini, peneliti telah mempersiapkan materi secara matang dan mempertimbangkan dengan baik. Dilihat dari alokasi waktu yang akan digunakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kemudian siswa diharapkan bisa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Penilaian dari siklus ini, dilihat dari hasil evaluasi dengan menjawab pertanyaan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*, masing-masing siswa diharapkan dapat mempresentasikan kedepan materi yang didapatkan dalam kelompok. Adapun kriteria dalam penilaian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok
- 2) Keseriusan tiap individu dalam mempresentasikan materi.
- 3) Semangat siswa dalam KBM

- 4) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari teman-teman yang tidak presentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan dari siklus ketiga yang peneliti laksanakan di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo ini, dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2013 pada jam pelajaran ke 5-6. Pada tahap ini peneliti sebelum memberikan materi yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* yang disampaikan pada siswa, peneliti memberikan sedikit gambaran bahwa dalam pembelajaran dikelompok itu banyak sekali manfaatnya. Sama halnya pada siklus pertama dan kedua diminggu kemarin dan kemarin.

Selanjutnya peneliti memberi penjelasan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan tanya jawab terhadap siswa tentang pengetahuan yang didapat selama belajar di rumah. Kemudian peneliti menyampaikan sedikit tentang materi yang akan dibahas oleh semua siswa tentang membiasakan akhlak terpuji, yang didalamnya terdapat materi tentang mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan. Kemudian peneliti memberi intruksi kepada siswa bagaimana jalannya proses pembelajaran yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* dengan se jelas mungkin. Setelah itu peneliti memberikan nomor kepada semua siswa untuk dipanggil oleh peneliti untuk maju kedepan dan menjelaskan materi yang di bahas didalam kelompok.

Pada tahap elaborasi peneliti membimbing siswa untuk membagi kelompok besar yang menjadi 4 kelompok terdiri dari 5 atau 4 orang dan kelompok pertama menjelaskan tentang adil, kelompok kedua menjelaskan tentang ridha, kelompok ketiga menjelaskan tentang amal shaleh, dan kelompok terakhir menjelaskan tentang kesatuan dan kerukunan. Dengan diadakan kelompokan ini, siswa dapat bertukar pikiran dan apabila teman satu belum faham bisa ditanyakan kepada teman yang lain. Dan langkah terakhir peneliti melakukan tanya jawab terhadap siswa tentang materi yang dipelajari tentang mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan. Dari pembahasan di atas, dapat dilihat secara singkat melalui table dibawah ini:

Table 4.8 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Sesi	Kegiatan Awal/Langkah-langkah	Waktu
2 x 45 menit	a. Kegiatan Awal/ Pendahuluan 1) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran 2) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa 3) Guru memulai melakukan tes peninjauan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa 4) Mengingatn pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru 5) Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	25 menit
	c. Kegiatan Inti 1)Eksplorasi: (a) Siswa mendengarkan dan menyimak	60 menit

	<p>penjelasan guru tentang Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adi, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>(b) Mengemukakan pendapat tentang Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, , ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>(c) Perilaku terpuji tentang peduli lingkungan</p> <p>2) Elaborasi:</p> <p>(a) Siswa Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan</p> <p>(b) Guru membagi tugas kepada semua siswa untuk membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dengan metode pembelajaran Numbered Heads Together dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi</p> <p>3) Konfirmasi:</p> <p>(a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>(b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan</p>	
	<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <p>1) Siswa diminta menyimpulkan menggunakan bahasa sendiri</p> <p>2) Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS)</p> <p>3) Guru mengucapkan salam penutup</p>	

3) Observasi dan Hasil Tindakan Siklus III

Hasil penelitian pada siklus ke-3 ini, murid sudah mengerti akan jalannya belajar dan manfaatnya metode pembelajaran yang digunakan.

Pada tahap pengamatan ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator terhadap proses pembelajaran yang berlanjut, peneliti bisa memahami siswa yang aktif dan yang kurang aktif. Akan tetapi pada siklus ketiga ini, siswa lebih menghargai dan mengerti bahwa pembelajaran ini lebih penting daripada belajar individu. Dan siswa juga tidak rame dan tidak berbicara sendiri-sendiri seperti di siklus pertama dan kedua. Kemudian peneliti mengulas kembali materi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti menambahkan materi yang semua siswa belum mengetahuinya.

Adanya rangkuman dan ulasan sedikit materi, sehingga siswa siswi banyak ganjalan dalam benak pikirannya. Dan menimbulkan pertanyaan dan banyak siswa yang ingin menyampaikan pendapat atau pemikirannya sendiri. Dan aktivitas dalam kelompok siswa sudah mulai akrab sehingga dapat membantu kekompakan siswa dalam berjalannya diskusi dan siswa yang tidak bersemangat pada minggu lalu juga sudah terlihat semangat dan tidak mengganggu teman kelompoknya. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam bertambahnya minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan siswa dalam KBM.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi Aqidah akhlaq, dapat dilihat dari lembar motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Table 4.9 Indikator Motivasi Siklus III

Indikator motivasi	Skor
Minat	91,3 %
Perhatian	93,5 %
Konsentrasi	93,5 %
Ketekunan	90,2 %
Jumlah	92,1 %

Tabel 4.10 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata motivasi siswa
Siklus 2	75,05 %
Siklus 3	92,1 %
Prosentase peningkatan	17,05

Presentase motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus ke- 3 sebesar 92,1 %. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan adalah baik

4) Refleksi

Pada akhir tindakan siklus ke-3 data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlaq. Hal ini dapat dilihat pada proses

pembelajaran siswa mulai dari siklus ke-1, siklus ke-2, dan Siklus ke-3 mengalami peningkatan.

BAB V

ANALISIS PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Implementasi metode *numbered heads together* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kota Probolinggo. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan paparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah peneliti yang ada di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya. Implementasi metode *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Selama ini metode pembelajaran PAI yang dikembangkan pada sekolah menggunakan paradigma lama yaitu dengan menggunakan metode

ceramah.¹ Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* ini dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam tiga siklus, dalam pelaksanaannya peneliti juga banyak dibantu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga komponen, yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pendahuluan atau pembukaan, setelah pendahuluan selesai kemudian mengkondisikan kelas yang siswanya masih belum siap untuk menerima pelajaran dan juga siswa masih belum masuk ke dalam kelas. Setelah siswa sudah lengkap dan juga sudah siap menerima pelajaran kemudian kegiatan pembelajaran akan dimulai. Selanjutnya peneliti mengucapkan salam kepada siswa siswi kelas XI IPA 2, tujuannya adalah agar siswa siswi terbiasa dalam pengucapan salam kepada semua umat muslim karena salam adalah tatakrama yang paling baik dalam perilaku manusia. Kemudian guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin teman sekelasnya untuk berdo'a bersama agar ilmu yang didapat dalam kelas bermanfaat. Setelah itu peneliti menjelaskan secara singkat kompetensi-kompetensi dan pokok-pokok materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI IPA 2.

Komponen yang kedua adalah kegiatan inti yaitu proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pertama adalah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan juga kompetensi yang harus dicapai oleh siswa semua. Kemudian peneliti membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok

¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang Press, 2008), hlm: 180

kecil yang tiap kelompok terdiri dari 5 kelompok dan tiap kelompoknya beranggota dari 4-5 anggota. Setelah kelompok tersusun dengan rapi, barulah peneliti memberikan materi yang sudah direncanakan dan kemudian materi yang sudah ada dibagikan kepada semua kelompok yang tiap kelompok diberikan satu materi. Dan disetelah itu peneliti mempersilahkan semua kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan. Kemudian setelah waktu yang diberikan kepada siswa siswi untuk berdiskusi sudah selesai, barulah peneliti menyebutkan nomor yang sesuai dengan tanggal yang sesuai dengan hari pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kemudian nomor yang dipanggil sesuai dengan tanggal dipersilahkan maju kedepan untuk memaparkan atau menjelaskan materi yang telah dibahas beberapa waktu yang lalu. Dan kelompok lain bisa bertanya ataupun menambahkan materi yang disampaikan dari siswa yang maju.

Komponen yang ketiga adalah penutup. Pada bagian penutup ini peneliti memberikan pertanyaan kepada semua siswa yang bertujuan untuk menguji siswa seberapa fahamnya pada materi yang dibahas pada hari ini. Kemudian peneliti menjelaskan sekilas tentang materi yang belum diterangkan oleh semua pemateri atau nomor yang dipanggil. Dan peneliti memberikan masukan kepada semuanya bahwa agar tetap mempelajari materi yang sudah dipelajari atau dibahas di sekolah. Kemudian peneliti mengakhiri pelajaran (salam).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Numbered Heads Together, berjalan dengan baik dan lancar karena sudah ada

perencanaan sebelumnya, jadi kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sudah terprogram dengan rapi. Sehingga siswa siswi dapat lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dengan baik.

Peningkatan motivasi Siswa Kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo pada mata pelajaran Akidah Akhlaq sesudah implementasi Metode *Numbered Heads Together*

Penilaian yang dilakukan peneliti terhadap para siswa untuk mengetahui kemungkinan perubahan dalam termotivasinya yang terjadi pada diri siswa siswi setelah diterapkannya metode *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Aqidah akhlaq.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan dalam belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Peningkatan motivasi siswa ini, mereka tunjukkan dengan respon positif yang mereka perlihatkan baik secara kelompok maupun sendiri. Bahkan mereka banyak yang bertanya dan ada juga yang menyampaikan wawasannya sekilas tentang materi yang dibahas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan ini memerlukan tiga siklus, siklus pertama dilakukan pada tanggal 09 februari 2013, siklus ke-dua dilaksanakan pada tanggal 16 februari 2013, dan siklus terakhir dilakukan pada tanggal 23 februari 2013. Dan proses pelaksanaan siklus-siklus diatas dilaksanakan pada hari yang sama dan jam yang sama, yaitu pada hari sabtu pada pukul 10.00-11.30 WIB atau pada jam pelajaran ke 5-6. Dengan adanya tiga siklus dan

menggunakan metode *Numbered Heads Together* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

Pada siklus ke I pada pertemuan pertama siswa belajar tentang memahami tasawuf dengan materi menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern. Sebelum siswa masuk pada kegiatan inti, siswa diberikan materi yang harus dibahas pada setiap kelompok. peneliti melakukan pembahasan tentang rencana pembelajaran dan sedikit mendiskusikan tentang materi pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan begitu diharapkan dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti. Dengan semakin cepat siswa dapat memahami materi yang disampaikan maka semakin mudah juga peneliti untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan, dan tidak terlepas juga tujuan awal yakni meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

Tujuan dari penerapan metode ini yang dilakukan adalah dapat membangkitkan akal dan kemampuan atau semangat siswa untuk dapat berpikir secara logis, dapat memahami problem dengan mencari jalan keluarnya sendiri, dengan menggunakan metode ini seorang siswa diharapkan bisa mengutarakan dengan pikirannya sendiri akan tetapi didasari dengan sumber belajar yang mereka ketahui. Dengan begitu siswa akan belajar dengan kritis untuk memecahkan masalah yang ada.

Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam kelompok. Setelah semua kelompok sudah selesai untuk berdiskusi dengan teman kelompok, kemudian metode yang dilakukan adalah penunjukan nomor yang sudah dibagikan dan nomor yang tersebut oleh peneliti akan disuruh maju untuk menerangkan materi yang sudah dibahas pada kelompoknya. Kemudian apabila ada kekurangan yang disampaikan, maka teman kelompoknya atau kelompok lain bisa melengkapi.

Pada pertemuan pertama ini, siswa masih terkesan canggung dalam proses pembelajaran karena siswa belum terbiasa melakukan metode pembelajaran ini. Berdasarkan hasil tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I ini, kemudian peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti atau guru harus banyak memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat berperan aktif dan tentang pentingnya materi yang dipelajari, terutama pada kelompok yang kurang dapat bekerja sama antar anggotanya dalam proses pembelajaran.
- b) Peneliti atau guru terus memotivasi siswa untuk terus dapat bersaing secara sehat dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti atau guru memacu siswa untuk terus belajar, agar tidak tertinggal dengan materi yang telah dipelajari.
- d) Aktualisasi materi tentang memahami tasawuf

Kemudian pada siklus ke-2 ini materinya tentang menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan. Sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus ke-1, maka pada awal siklus ke-2 ini sama halnya yang dilakukan oleh guru atau peneliti juga tidak berbeda. Awalnya guru atau peneliti hanya menyiapkan materi saja yang dibahas dan kemudian dipresentasikan ke depan kelas. Pada siklus ke-2 ini guru atau peneliti meminta siswa untuk bertanya dan dijawab oleh penyampai materi dan apabila peneri tidak bisa, maka dapat dibantu oleh teman kelompoknya.

Pada siklus ke-2 ini guru atau peneliti tetap menggunakan metode yang sama dengan siklus ke-1, akan tetapi siswa sudah banyak kemajuan dalam pembelajarannya. Motivasi yang tumbuh pada diri mereka sungguh sudah baik dan mereka bisa menerima pelajaran dengan sempurna. Walaupun masih ada yang jalan kesana kemari untuk alasan pinjam apa, itu ada aja alasan yang diutarakan.

Lalu pada siklus ke-3 ini guru atau peneliti tetap menggunakan metode *Numbered Heads Together*. Materi yang dibahas adalah tentang mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan. Dan pada siklus ke-3 tidak lupa sebelum belajar dimulai peneliti atau guru selalu memberikan gambaran atau materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari untuk merangsang otak mereka nantinya dalam proses belajar mengajar terfokus dan bisa cepat memahami materi.

Setelah semua siswa bisa merasa nyaman untuk belajar lagi, siswa langsung diajak masuk pada intinya, yaitu membentuk kelompok seperti pada pertemuan siklus ke-1 dan ke-2 dan membahas materi yang baru dari peneliti atau guru. Dan pada siklus ke-3 ini, langkah-langkah pembelajaran telah sama dengan langkah-langkah pada siklus ke-1 dan ke-2.

Secara umum hasil penilaian peneliti pada siklus ke-3 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa telah meningkat dengan penerapan metode *Numbered Heads Together* ini. Dari tahap siklus awal sampai siklus terakhir, dapat dilihat indikator peningkatan prestasi belajar siswa tercermin dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Siswa lebih siap dalam pembelajaran
- b) Siswa telah memiliki kesadaran diri untuk dapat bersaing dengan temannya
- c) Siswa telah memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan nilai untuk kelompoknya masing-masing
- d) Siswa mampu menunjukkan kemampuannya dalam mencari informasi dengan cepat dan tanggung jawab pertanyaan yang telah diajukan oleh kelompok lainnya
- e) Siswa mampu menunjukkan nilai-nilai yang sangat memuaskan dalam evaluasi pada siklus sebelumnya

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan melihat beberapa indikator dari peningkatan prestasi belajar maka pada siklus ke-3 ini peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dapat dilihat

dari nilai yang dicapai oleh siswa dari siklus ke-1 dan ke-2 yang kurang antusia dan pada siklus ke-3 menjadi antusias yang meningkat sekali.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Implementasi metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kota Probolinggo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Implementasi metode *numbered heads together* meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Dimana penelitian ini menggunakan tiga siklus dalam tiga kali pertemuan. Sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Probolinggo dan kelas yang dibuat penelitian adalah kelas XI IPA 2. Penelitian ini di dilakukan dari tanggal 02 sampai 23 februari 2013. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Probolinggo ini sesuai dengan materi yang telah dipelajari adalah tentang tasawuf dan akhlak terpuji.
- 2) Sebelum melakukan siklus satu, peneliti pelaksanaan pre test yang hasil pre test ini masih belum mencapai KKM yaitu 53,7 %. Metode yang digunakan adalah *numbered heads together*. Proses belajar mengajar peneliti juga mengadakan penelitian pada proses belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus pertama masih belum seperti yang diharapkan ini dapat

dilihat dari lembar observasi motivasi siswa yang menunjukkan bahwa aktifitas memperhatikan siswa belum mencapai apa yang diharapkan. kegiatan ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan siswa yang pasif cenderung memperhatikan saja. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Siswa yang aktif mayoritas memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi Aqidah akhlaq, dapat dilihat dari lembar motivasi belajar siswa yaitu mencapai 58,7 %. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus kedua siswa sudah mulai terbiasa dengan metode ini, dapat dilihat dari lembar observasi motivasi siswa yang menunjukkan bahwa aktifitas memperhatikan siswa sudah mencapai apa yang diharapkan. kegiatan ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif dan sebagian siswa yang pasif. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi Aqidah akhlaq, dapat dilihat dari lembar motivasi belajar siswa yaitu 75,05 %. Dan Pada siklus ketiga, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah lebih terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat baik kepada temannya maupun kepada guru. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam

bertambahnya minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan siswa dalam KBM. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi Aqidah akhlaq, dapat dilihat dari lembar motivasi belajar siswa yaitu 92,1 %.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas, observasi, analisis, dan refleksi, serta berdasarkan hasil tindakan siklus, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi MAN 1 kota Probolinggo

- a) Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa akan mudah memahami suatu pelajaran.
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan Aqidah-Akhlaq dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah serta yang mendukung dan berpartisipasi secara langsung, untuk membangkitkan semangat dan komitmen bagi siswa seislami secara langsung.
- c) Memberikan pembinaan terhadap siswa siswi yang melanggar aturan yang ada.

2. Bagi warga Sekitar Sekolah

- a) Memberikan dukungan dengan semangat dan komitmen terhadap program kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Aqidah-Akhlaq.

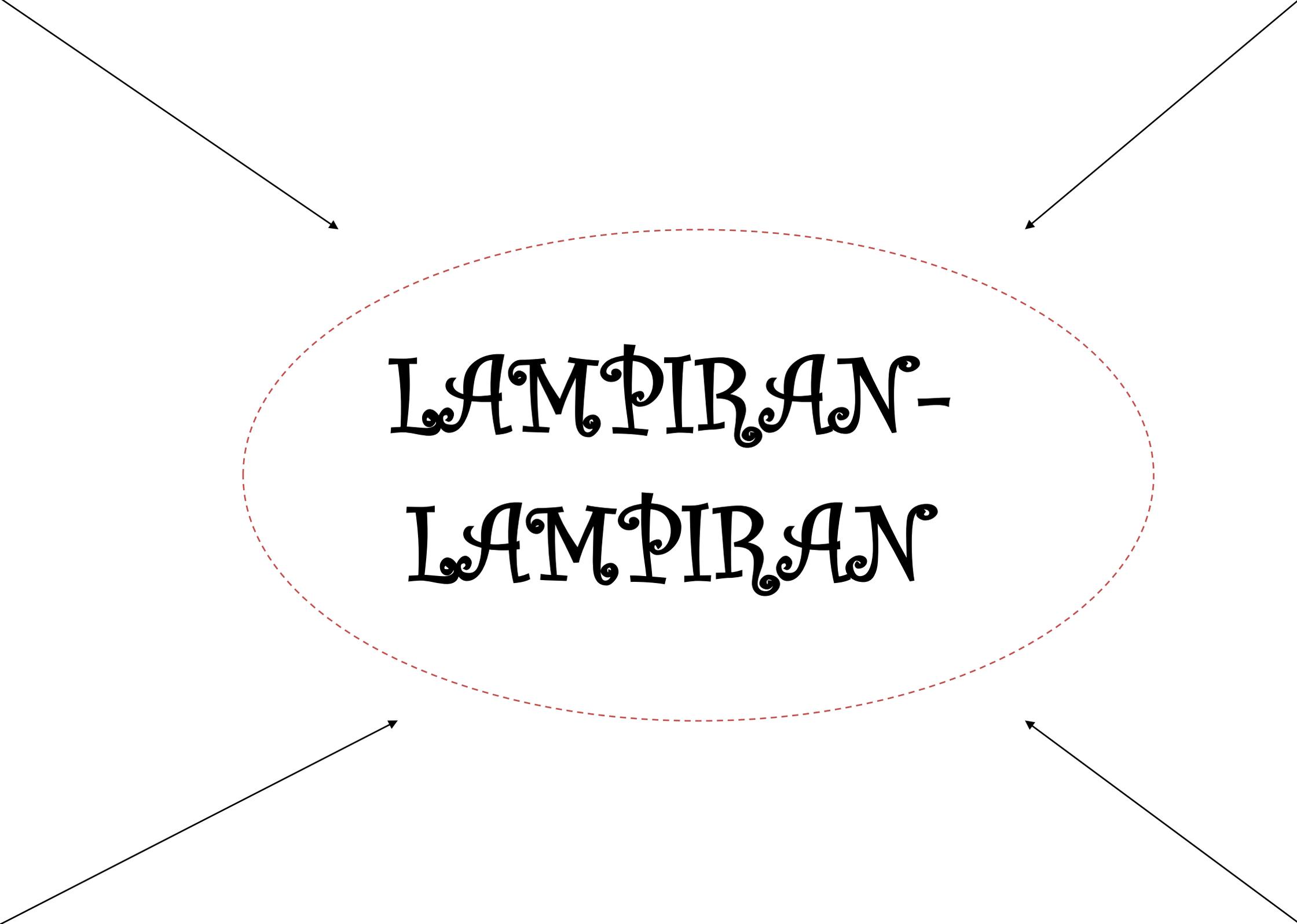
- b) Berusaha untuk terlibat secara langsung dalam segala kegiatan agar tercipta kebersamaan, sehingga untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai agama tidak hanya tugas guru agama saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Hamid Yunus, *Dairotul Ma'arif II*, Asy-Syihab, Cairo
- Abdullah, Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, (Jakarta: Amzah,)
- Ali Abdul Halim, 2003, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo: Media insani)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,)
- Depag RI, 1984, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
- Departemen Agama, 2003, *kurikulum Berbasis kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq*, (Jakarta)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fathurrohman pupuh dan Sutikno sobry, 2011, *Strategi Belajar Mengajar melalui konsep umum dan konsep islam*, (Bandung: PT Refika Aditamam)
- Huda, Miftahul. 2011, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Pelajar)
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2276089-model-pembelajaran-numbered-head/#ixzz2KjiWD4Q7>
- Laxy J Moelong, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdas karya)
- Lie, Anita. 2002, *Cooperative Learning*. (Jakarta. PT. Gramedia)

- Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman. 1996, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya. CV. Citra Media)
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar)
- M. Basyiruddin Usman, 2002, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Ciputat Pers)
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Refika Aditama: Bandung)
- Nur Ali. Wahidmurni, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama dan Umum; dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press)
- Nur Wahyuni Esa, 2010, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (UIN. Malang Press)
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara)
- Qardhawi Yusuf, 1996, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Maktabah Wahbah Kairo)
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Spencer Kangan dkk, pada tahun 1992
- Sudjana. Nana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono. Agus, 2012, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Suryasubroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sutrisno Hadi, 2000, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi)
- Suyono dan Hariyanto, 2011, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Syihab, 1998, *Akidah Ahlus Sunnah*, (Jakarta, Bumi Aksara)
- Syukur. Amin, 2010, *Study Akhlak*, (Semarang: Wali Songo Press)
- Trianto. 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Rosda Karya: Bandung, 1989)
- Uyoh. Sadulloh, Dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung. PT: Alfabeta, cv 2010)
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005
- Wiriaatdja. Rochiati, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung,:PT Remaja Rosdakarya)
- Yunahar Ilyas, *Kuliyah aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPL, 2005)
- Zahrudin dan Sinaga Hasanudin, *Pengantar Studi Aakhlaq* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Zakiah Derajat, Dkk, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)



LAMPIRAN-
LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/842/2013 04 Maret 2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala MAN 1
Kota Probolinggo

di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Uswatun Chasanah
NIM : 09110296
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester : Genap. 2012/2013
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPA 2 MAN 1 Kota Probolinggo**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO
JL. Jeruk No. 07 Telp. (0335) 425169 Probolinggo 67233
Email :man1kotaprobolinggo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.13.031/PP.00.6/245/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. TAWIN**
NIP : 196604271992031003
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 1 Kota Probolinggo
Menerangkan dengan sebenarnya,bahwa :
Nama : Uswatun Chasanah
NIM : 09110296
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di MAN 1 Kota Probolinggo sejak 07 Januari s. 07 Maret 2013 guna memperoleh bahan penyusunan Skripsi yang berjudul Implementasi Metode Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Motivasi Aqidah Akhlak kelas XI IPA-2 di MAN 1 Kota Probolinggo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 07 Mei 2013

Kepala


Drs. TAWIN
NIP.196604271992031003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No.50, Tlp (0341) 551354 Fax (0341) 572533

Malang, 61544

BUKTI KONSULTASI

Nama : Uswatun Chasanah
NIM : 09110296
Jurusan/Fakultas : Pendidikan agama Islam/Illmu Tarbiyah dan Keguruan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP : 196512015199401003
Judul Skripsi : Implementasi Metode Numbered Heads Together untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI IPA 2 di MAN 1 Kota Probolinggo

No	Tanggal	Meteri Konsultasi	Tanda-Tangan
1	01 Oktober 2012	ACC Proposal Skripsi	1. ✓
2	09 Maret 2013	BAB I dan BAB II	2. ✓
3	13 Maret 2013	Revisi BAB I dan BAB II	3. ✓
4	30 Maret 2013	BAB III dan BAB IV	4. ✓
5	10 April 2013	Revisi BAB III dan BAB IV	5. ✓
6	23 April 2013	BAB V dan BAB VI	6. ✓
7	15 April 2013	Revisi BAB V dan BAB VI	7. ✓
8	03 Mei 2013	ABSTRAK	8. ✓

Malang, 11 juni 2013

Mengetahui, Dekan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP:196504031998031002

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test
1.	Ahmad Rofiq	75
2.	Desi Susanti	50
3.	Dwi Fidya Indah D	50
4.	Endang Hartini	40
5.	Edi Purwanto	45
6.	Herlina Wardani	50
7.	Heru Prakoso	70
8.	Leni Maulinawati	50
9.	Lailatul Hafizhah Al-Qibti	65
10.	M. Hasin Ilmalik	75
11.	Mariyatul Qibtiyah	55
12.	M. Dafid	40
13.	M. Sipor	40
14.	M. Sidiq	40
15.	Novi Rizkiana	50
16.	Nunuk Khomariyah	75
17.	Putri Ayu Lestari	50
18.	Riyan Hidayatullah	75
19.	Siti khotijah	50
20.	Tri Rosita	55
21.	Vevi Wulan Ramadoni	55
22.	Wijaya	45
23.	Hafid Suharsono	35
	jumlah	1235
	Rata-rata	53,7

PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Satuan Pendidikan : MAN 1 Kota Probolinggo Kelas/ Program : XI/ Genap

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak Tahun Pelajaran: 2013-2014

STANDAR KOMPETENSI	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Keterangan
5. Memahami tasawuf	5.1 Menjelaskan pengertian, asal-usul, istilah-istilah dalam tasawuf 5.2 Menjelaskan fungsi dan perananan tasawuf dalam kehidupan modern 5.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku tasawuf 5.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern Ulangan Harian	10 x 45 menit	
6. Membiasakan perilaku terpuji	6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal sholeh, persatuan, dan kerukunan 6.2 Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal sholeh, persatuan, dan kerukunan 6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal sholeh, persatuan, dan kerukunan 6.4 Membiasakan perilaku adil, ridha, amal sholeh, persatuan, dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari Ulangan Harian	10 x 45 menit	
7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlaq terpuji dalam pergaulan remaja 7.2 mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh	8 x 45 menit	

	<p>pergaulan remaja</p> <p>7.3 Menunjukkan Nilai-nilai negative akibat perlakuan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak islam dalam fenomena kehidupan</p> <p>7.4 menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Ulangan Harian</p>		
8. Menghindari Perilaku Tercela	<p>8.1 Menjelaskan Pengertian <i>israaf, tabdzair, dan fitnah</i></p> <p>8.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>israaf, tabdzair, dan fitnah</i></p> <p>8.3 Menunjukkan nilai-nilai negative akibat perbuatan <i>israaf, tabdzair, dan fitnah</i></p> <p>8.4 Membiasakan dari menghindari perilaku <i>israaf, tabdzair, dan fitnah</i></p> <p>Ulangan Harian</p>	6 x 45 menit	
	Jumlah	34 menit	

Probolinggo, 7 Maret 2013

Mengetahui,
Kepala MAN 1
Kota Probolinggo

Guru Pembimbing

Guru Praktikan

Drs. TAWIN
NIP. 196604271992031003

ZUBAIDAH, S.Ag
NIP.195412281980032003

Uswatun Chasanah
NIM. 09110296

Lampiran

7

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : MAN 1 KOTA PROBOLINGGO

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq

Kelas / Semester : XI / Genap

Tahun Pelajaran : 2013-2014

No	No SK/KD	Standart Kompetensi Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu		KKM	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni				
			TM	NTM		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1.	5	Memahami Tasawuf			75																														
	5.1	Menjelaskan pengertian, asal-usul dan istilah-istilah dalam tasawuf	2				2																												
	5.2	Menjelaskan fungsi dan perananan tasawuf dalam kehidupan modern	2					2																											
	5.3	Menunjukkan contoh-contoh perilaku tasawuf	2					2																											
	5.4	Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern	2							2																									
Ulangan Harian ke 1										2																									
2.	6	Membiasakan Perilaku Terpuji																																	
	6.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal sholeh, persatuan dan kerukunan	2									2																							
	6.2	mengidentifikasi perilaku yang berbuat adil, ridha, amal	2										2																						

Lampiran

8

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 1 Kota Probolinggo

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Standar Kompetensi : 6. Membiasakan perilaku terpuji

Jumlah Pertemuan : 10 jam pelajaran (5 x pertemuan)

Kelas / Program : XI / IPA

Semester : Genap

Kompetensi dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat	Karakter Bangsa dan Kewirausahaan
5.1 Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf	- Pengertian, asal-usul dan istilah-istilah dalam tasawuf	- Menjelaskan pengertian tasawuf - Menjelaskan sumber ajaran tasawuf - Menjelaskan karakteristik tasawuf -Menyebutkan maqamat dalam tasawuf	- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi tentang pengertian , asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf	- Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses	2 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi	Mencintai lingkungan, Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Ketulusan, Jujur, Disiplin,

		- Menjelaskan hubungan akhlak dengan tasawuf				- LKS Akidah Akhlak	
5.2 Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern	- Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern	- Menjelaskan kehidupan masyarakat modern - Menjelaskan tasawuf dalam kehidupan masyarakat modern - Menjelaskan fungsi tasawuf dalam kehidupan modern - Menjelaskan peranan tasawuf	- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi tentang fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern	- Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses	2 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah Akhlak	Mencintai lingkungan, Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Kecintaan (<i>Lovely</i>), Kemanusiaan (<i>Humanity</i>),Berani(<i>courage</i>), Ketulusan (<i>honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli

		dalam kehidupan modern					(<i>caring</i>), dan Jujur (<i>fairnes</i>).
5.3Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf	- Contoh-contoh perilaku bertasawuf	- Menjelaskan bentuk perilaku tasawuf - Menjelaskan minat masyarakat modern terhadap tasawuf - Menunjukkan contoh perilaku tasawuf	- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi tentang bentuk perilaku bertasawuf yang dapat dilakukan melalui berbagai macam perbuatan, diantaranya dalam bentuk mahabbah dan ma'rifat	- Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses	2 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah Akhlak	Mencintai lingkungan, Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Kecintaan (<i>Lovely</i>), Kemanusiaan (<i>Humanity</i>),Berani(<i>courage</i>), Ketulusan (<i>honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>), dan Jujur (<i>fairnes</i>).

Standar Kompetensi : 6. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat	Karakter Bangsa dan Kewirausahaan
6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan	- Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan	- Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil - Menjelaskan pengertian dan pentingnya ridha - Menjelaskan pengertian dan pentingnya amal saleh - Menjelaskan	- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi pengertian adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan - Siswa dengan bimbingan guru berdiskusi tentang pentingnya adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan - Siswa atas	- Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses	2 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah	Mencintai lingkungan, Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Kecintaan (<i>Lovely</i>), Kemanusiaan (<i>Humanity</i>), Berani(<i>courage</i>), Ketulusan

		<p>pengertian dan pentingnya persatuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian dan pentingnya kerukunan 	<p>bimbingan menulis guru dalil naqli yang berhubungan dengan adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan</p>			Akhlak	<p>(<i>honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>), dan Jujur (<i>fairnes</i>).</p>
<p>6.2 Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, , ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan karakteristik sikap adil - Menjelaskan karakteristik sikap ridha - Menjelaskan karakteristik sikap amal saleh - Menjelaskan karakteristik sikap persatuan - Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa atas bimbingan guru mendiskusikan karakteristik dari perilaku adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan - Siswa atas bimbingan guru dapat menunjukkan dalil naqli yang berhubungan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses 	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS 	<p>Mencintai lingkungan, Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Kecintaan (<i>Lovely</i>), Kemanusiaan (<i>Humanity</i>), Berani(<i>courage</i>),</p>

		karakteristik sikap kerukunan	karakteristik adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan			Akidah akhlak	Ketulusan (<i>honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>), dan Jujur (<i>fairnes</i>).
6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, , ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan	- Nilai-nilai positif dari adil, , ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan	- Menunjukkan nilai-nilai positif dari sikap adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan - Menyebutkan dalil naqli yang berhubungan dengan adil, ridah, amal	- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi tentang nilai-nilai positif dari sikap adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan - Siswa atas bimbingan guru mencari dalil naqli yang berhubungan dengan adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan	- Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses	2 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah Akhlak	Mencintai lingkungan, Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Kecintaan (<i>Lovely</i>), Kemanusiaan (<i>Humanity</i>), Berani(<i>courage</i>), Ketulusan (<i>honesty</i>),

		saleh, persatuan dan kerukunan					Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>), dan Jujur (<i>fairnes</i>).
6.4 Membiasakan perilaku adil , ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari	- Perilaku adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari	- Mampu berbuat adil terhadap diri sendiri, kedua orang tua dan orang lain - Mampu berbuat rida terhadap Allah dan rasulNya melebihi ridanya kepada yang lain - Mampu beramal pada umumnya,	- Siswa atas bimbingan guru membahas cara membiasakan sikap adil, rida,amal saleh, persatuan dan kerukunan - Siswa atas bimbingan guru mempelajari dalil naqli yang yang berkaitan dengan adil, rida, amal saleh, persatuan dan kerukunan	- Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses	2 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhamad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah Akhlak	Mencintai lingkungan, Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Kecintaan (<i>Lovely</i>), Kemanusiaan (<i>Humanity</i>), Berani(<i>courage</i>), Ketulusan (<i>honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>),

		tidak memandang ruang dan waktu serta tidak hanya pada saat yang lapang - Mampu menjaga persatuan dan kerukunan	Ulangan Harian		2 x 45'		Peduli (<i>caring</i>), dan Jujur (<i>fairnes</i>).
--	--	--	-----------------------	--	---------	--	---

Standar Kompetensi : 7. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat	Karakter Bangsa dan Kewirausahaan
7.1 Menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	- Pengertian akhlak terpuji dalam pergaulan	- Menjelaskan pengertian masa remaja - Menjelaskan perkembangan	- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi membahas serta membuat	- Penilaian lisan - Penilaian	2 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman	Mencintai lingkungan, peduli, integritas, dapat dipercaya, jujur,

	remaja	n emosi masa remaja	kesimpulan tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	tertulis -Penilaian proses		dan MKhamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah Akhlak	saling menghormati, tekun, patuh, teliti, ulet, disiplin, berani, kemanusiaan, tanggung jawab
7.2Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	- Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	- Menjelaskan perilaku remaja yang sesuai dengan ajaran Islam - Menjelaskan bentuk dan contoh-contoh perilaku	- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja yang sesuai dengan ajaran Islam	- Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses	2 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad	Mencintai lingkungan, peduli, integritas, dapat dipercaya, jujur, saling menghormati, tekun, patuh, teliti, ulet, disiplin, berani, kemanusiaan,

		akhlak terpuji dalam pergaulan remaja - Menjelaskan pedoman Islam dalam tata cara pergaulan remaja	- Siswa atas bimbingan guru menulis dalil naqli yang berhubungan dengan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja yang sesuai dengan ajaran Islam			Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah Akhlak	tanggung jawab
7.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	- Nilai-nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam	- Menjelaskan nilai-nilai negatif pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam - Menjelaskan perilaku negatif yang harus diwaspadai	- Siswa atas bimbingan guru mendiskusikan nilai-nilai negatif akibat pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam - Siswa atas bimbingan guru membahas perilaku negatif	- Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses	1 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak,	Mencintai lingkungan, peduli, integritas, dapat dipercaya, jujur, saling menghormati, tekun, patuh, teliti, ulet, disiplin, berani, kemanusiaan, tanggung jawab

			Ulangan Harian				
--	--	--	-----------------------	--	--	--	--

Standar Kompetensi : 8. Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat	Karakter Bangsa dan Kewirausahaan
8.1 Menjelaskan pengertian israf, tabzir dan fitnah	- Pengertian israf, tabzir dan fitnah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian israf - Menjelaskan pengertian tabzir - Menjelaskan pengertian fitnah - Menjelaskan dalil yang berhubungan dengan israf, tabzir dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru pengertian israf, tabzir dan fitnah - Siswa atas bimbingan guru mencari dalil yang berhubungan dengan israf, tabzir dan fitnah 	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian lisan - Penilaian tertulis -Penilaian proses 	1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi 	Mencintai lingkungan, saling menghormati, saling menghargai, kerukunan, tekun, ulet, disiplin, peduli, teliti, berani, dapat dipercaya, jujur, sabar, tanggung jawab.

		fitnah				- LKS Akidah Akhlak	
8.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan israf, tabzir dan fitnah	- Bentuk dan contoh-contoh perbuatan israf, tabzir dan fitnah	- Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan israf, tabzir dan fitnah - Mampu menyebutkan dalil yang berkaitan dengan bentuk dan contoh perbuatan israf, tabzir dan fitnah	- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi bentuk dan contoh-contoh perbuatan israf, tabzir dan fitnah - Siswa atas bimbingan guru mempelajari dalil yang berkaitan dengan bentuk dan contoh perbuatan israf, tabzir dan fitnah	- Penilaian lisan - Penilaian tertulis - Penilaian proses	1 x 45'	- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah - Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah Akhlak	Mencintai lingkungan, saling menghormati, saling menghargai, kerukunan, tekun, ulet, disiplin, peduli, teliti, berani, dapat dipercaya, jujur, sabar, tanggung jawab.

<p>8.3</p> <p>Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan israf, tabzir dan fitnah</p>	<p>- Nilai-nilai negatif akibat perbuatan israf, tabzir dan fitnah</p>	<p>-Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan israf</p> <p>-Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan tabzir</p> <p>-Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah</p>	<p>- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi nilai-nilai negatif akibat perbuatan israf, tabzir dan fitnah</p>	<p>- Penilaian lisan</p> <p>- Penilaian tertulis</p> <p>-Penilaian proses</p>	<p>1 x 45'</p>	<p>- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah</p> <p>- Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag</p> <p>- Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah Akhlak</p>	<p>Mencintai lingkungan, saling menghormati, saling menghargai, kerukunan, tekun, ulet, disiplin, peduli, teliti, berani, dapat dipercaya, jujur, sabar, tanggung jawab.</p>
<p>8.4Membiasakan diri untuk menghindari perilaku israf, tabzir dan fitnah</p>	<p>-Menghindari perilaku israf, tabzir dan fitnah</p>	<p>- Menjelaskan cara menghindari perilaku israf</p> <p>- Menjelaskan cara menghindari</p>	<p>- Siswa atas bimbingan guru berdiskusi tentang cara menghindari perilaku israf, tabzir dan fitnah</p>	<p>- Penilaian lisan</p> <p>- Penilaian tertulis</p> <p>-Penilaian proses</p>	<p>1 x 45'</p>	<p>- Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah</p> <p>- Akidah</p>	<p>Mencintai lingkungan, saling menghormati, saling menghargai, kerukunan, tekun, ulet, disiplin, peduli,</p>

		perilaku tabzir - Menjelaskan cara menghindari perilaku fitnah	Ulangan Harian		2 x 45'	Akhlak, Akhmad Sodiq, M.Ag - Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi - LKS Akidah Akhlak	teliti, berani, dapat dipercaya, jujur, sabar, tanggung jawab.
--	--	---	-----------------------	--	---------	--	--

Probolinggo, 7 Maret 2013

Mengetahui,

Kepala MAN 1

Kota Probolinggo

Drs. TAWIN

NIP. 196604271992031003

Guru Pembimbing

ZUBAIDAH, S.Ag

NIP.195412281980032003

Guru Praktikan

Uswatun Chasanah

NIM. 09110296

Lampiran

9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Aqidah akhlak
Kelas/Semester : XI / II
Pertemuan Ke- : 4
Alokasi Waktu : 2 x 45
Standar Kompetensi :5. Memahami tasawuf

Kompetensi Dasar :5.4 Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern

Indikator

- ☞ Menjelaskan prinsip dasar tasawuf dalam kehidupan msyarakat modern
- ☞ Menjelaskan cara menerapkan tasawuf dalam kehidupan masyarakat modern

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran selesai melalui metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan Numbered Heads Together. Diharapkan siswa dapat:

- ☞ Menjelaskan prinsip dasar tasawuf dalam kehidupan msyarakat modern
- ☞ Menjelaskan cara menerapkan tasawuf dalam kehidupan masyarakat modern

II. Materi Pembelajaran :

- ☞ Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern

III. Model dan Strategi/Metode Pembelajaran:

- ☞ Ceramah
- ☞ Tanya jawab
- ☞ Pemberian Tugas
- ☞ Diskusi
- ☞ NHT (Numbered Heads Together)

IV. Skenario/langkah-langkah pembelajaran:

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>a. Kegiatan Awal/Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran☞ Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa☞ Guru memulai melakukan tes penajakan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa☞ Mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru☞ Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa	Rasa ingin tahu Berani, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Ketulusan, Jujur, Disiplin	25 menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern☞ Perilaku terpuji tentang peduli lingkungan <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Siswa menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern☞ Guru membagi tugas kepada semua siswa untuk membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dengan metode pembelajaran Numbered Heads Together dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan	Rasa ingin tahu Berani, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Ketulusan, Jujur, Disiplin	60 menit

<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta menyimpulkan menggunakan bahasa sendiri ☞ Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) ☞ Guru mengucapkan salam penutup 	<p>Rasa ingin tahu Berani, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Ketulusan, Jujur, Disiplin</p>	<p>5 menit</p>
---	--	----------------

v. Sumber/Alat/Media Pembelajaran:

- a. Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah
- b. Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag
- c. Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi
- d. LKS Akidah Akhlak

VI. Penilaian

- a. Jenis : Test Tulis, Tes Lisan
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrument

Kriteria penilaian :

- 90-100 : Amat baik
- 75-89 : Baik
- 65-74 : Cukup
- 50-64 : kurang
- 20-49 : Sangat kurang

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang dinilai siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$

Probolinggo, 7 Maret 2013

**Mengetahui,
Kepala MAN 1
Kota Probolinggo**

Guru Pembimbing

Guru Praktikan

**Drs. TAWIN
NIP. 196604271992031003**

**ZUBAIDAH, S.Ag
NIP.195412281980032003**

**Uswatun Chasanah
NIM. 09110296**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Aqidah akhlak
Kelas/Semester	: XI / II
Pertemuan Ke-	: 5
Alokasi Waktu	: 2 x 45
Standar Kompetensi	:6. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	:6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan

Indikator

- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil
- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya ridha
- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya amal saleh
- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya persatuan
- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya kerukunan

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran selesai melalui metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan Numbered Heads Together. Diharapkan siswa dapat:

- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil
- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya ridha
- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya amal saleh
- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya persatuan
- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya kerukunan

II. Materi Pembelajaran :

- ☞ Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan

III. Model dan Strategi/Metode Pembelajaran:

- ☞ Ceramah
- ☞ Tanya jawab
- ☞ Pemberian Tugas
- ☞ Diskusi
- ☞ (NHT) Numbered Heads Together

IV. Skenario/langkah-langkah pembelajaran:

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>a. Kegiatan Awal/Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran ☞ Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa ☞ Guru memulai melakukan tes peninjauan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa ☞ Mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru ☞ Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa 	<p>Mencintai lingkungan, Dapat, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Berani, Ketulusan Integritas, Peduli, dan Jujur</p>	<p>25 menit</p>
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan ☞ Perilaku terpuji tentang peduli lingkungan <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan ☞ Guru membagi tugas kepada semua siswa untuk membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dengan metode pembelajaran Numbered Heads Together dengan tujuan agar siswa mampu menguasai materi <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan 	<p>Mencintai lingkungan, Dapat, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Berani, Ketulusan Integritas, Peduli, dan Jujur</p>	<p>60 menit</p>

<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta menyimpulkan menggunakan bahasa sendiri ☞ Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) ☞ Guru mengucapkan salam penutup 	<p>Mencintai lingkungan, Dapat, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Berani, Ketulusan Integritas, Peduli, dan Jujur</p>	<p>5 menit</p>
---	---	----------------

v. Sumber/Alat/Media Pembelajaran:

- a. Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah
- b. Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq, M. Ag
- c. Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi
- d. LKS Akidah Akhlak

VI. Penilaian

- a. Jenis : Test Tulis, Tes Lisan
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrument

Kriteria penilaian :

- 90-100 : Amat baik
- 75-89 : Baik
- 65-74 : Cukup
- 50-64 : kurang
- 20-49 : Sangat kurang

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang dinilai siswa} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimu}}$

Probolinggo, 7 Maret 2013

Mengetahui,
Kepala MAN 1
Kota Probolinggo

Guru Pembimbing

Guru Praktikan

Drs. TAWIN
NIP. 196604271992031003

ZUBAIDAH, S.Ag
NIP.195412281980032003

Uswatun Chasanah
NIM. 09110296

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Aqidah akhlak
Kelas/Semester	: XI / II
Pertemuan Ke-	: 6
Alokasi Waktu	: 2 x 45
Standar Kompetensi	:6. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	:6.2 Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil,ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan

Indikator

- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap adil
- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap ridha
- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap amal saleh
- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap persatuan
- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap kerukunan

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah pembelajaran selesai melalui metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan Numbered Heads Together. Diharapkan siswa dapat:

- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap adil
- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap ridha
- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap amal saleh
- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap persatuan
- ☞ Menjelaskan karakteristik sikap kerukunan

II. Materi Pembelajaran :

- ☞ Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan

III. Model dan Strategi/Metode Pembelajaran:

- ☞ Ceramah
- ☞ Tanya jawab
- ☞ Pemberian Tugas
- ☞ Diskusi
- ☞ (NHT) Numbered Heads Together

IV. Skenario/langkah-langkah pembelajaran

Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
<p>a. Kegiatan Awal/Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran ☞ Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa ☞ Guru memulai melakukan tes penajakan [pre-tes] dan mengidentifikasi keadaan siswa ☞ Mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru ☞ Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa 	<p>Mencintai lingkungan, Dapat, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Berani, Ketulusan Integritas, Peduli, dan Jujur</p>	<p>25 menit</p>
<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adi, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan ☞ Siswa mengemukakan pendapat tentang Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, , ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan ☞ Perilaku terpuji tentang peduli lingkungan <p>2. Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal saleh, persatuan dan kerukunan ☞ Guru membagi tugas kepada semua siswa untuk membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dengan metode pembelajaran Numbered Heads Together denagn tujuan agar siswa mampu menguasai materi <p>3. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan 	<p>Mencintai lingkungan, Dapat, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Berani, Ketulusan Integritas, Peduli, dan Jujur</p>	<p>60 menit</p>

<p>c. Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta menyimpulkan menggunakan bahasa sendiri ☞ Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) ☞ Guru mengucapkan salam penutup 	<p>Mencintai lingkungan, Dapat, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Kecintaan, Kemanusiaan, Berani, Ketulusan Integritas, Peduli, dan Jujur</p>	<p>5 menit</p>
---	---	----------------

v. Sumber/Alat/Media Pembelajaran:

- a. Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdul Rohman dan M.Khamzah
- b. Akidah Akhlak, Akhmad Sodiq,M.Ag
- c. Aqidah Akhlak, Drs. Mulyadi
- d. LKS Akidah Akhlak

VI. Penilaian

- a. Jenis : Test Tulis, Tes Lisan
- b. Bentuk : Uraian
- c. Instrument

Kriteria penilaian :

- 90-100 : Amat baik
- 75-89 : Baik
- 65-74 : Cukup
- 50-64 : kurang
- 20-49 : Sangat kurang

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang dinilai siswa} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$

Probolinggo, 7 Maret 2013

**Mengetahui,
Kepala MAN 1
Kota Probolinggo**

Guru Pembimbing

Guru Praktikan

**Drs. TAWIN
NIP. 196604271992031003**

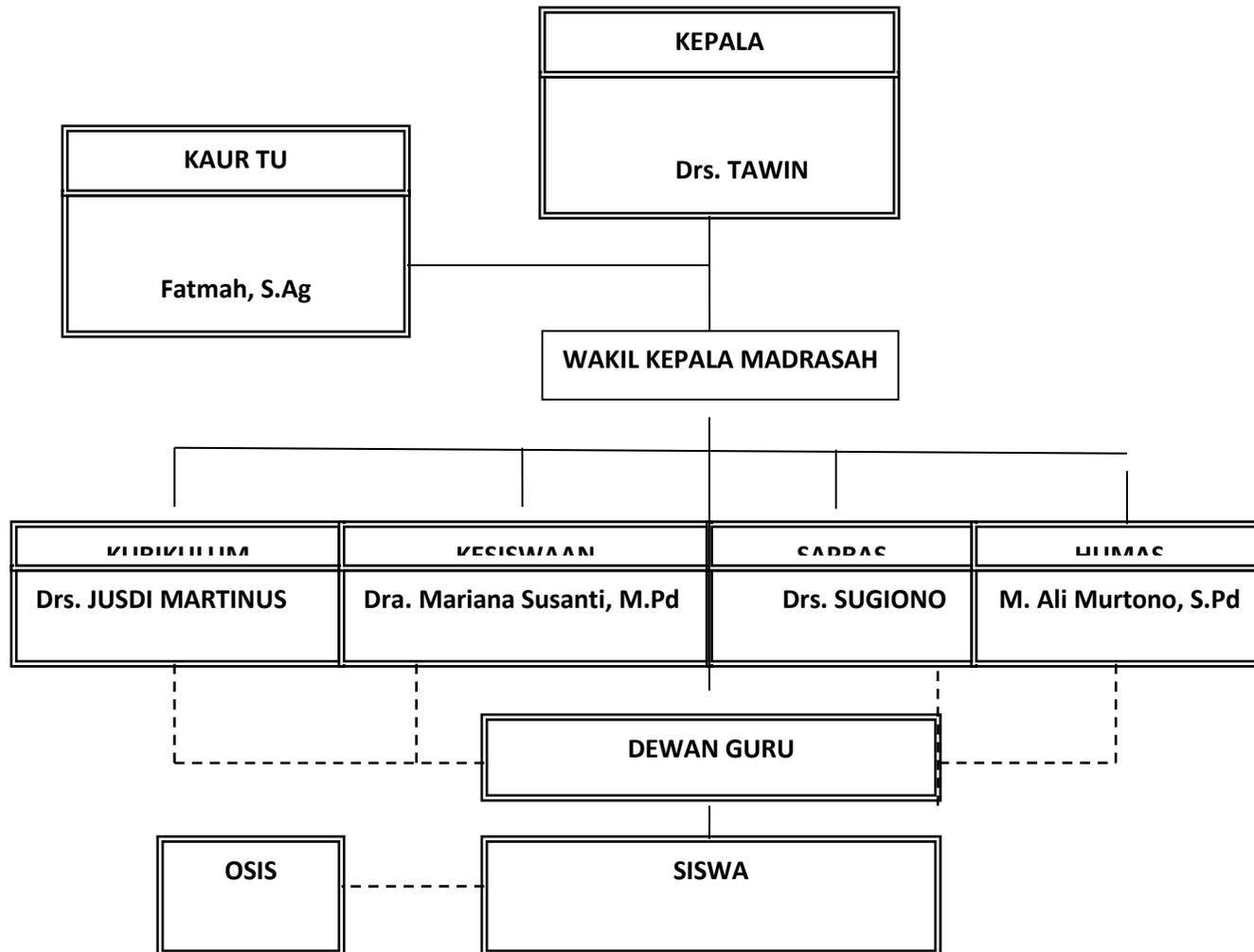
**ZUBAIDAH, S.Ag
NIP.195412281980032003**

**Uswatun Chasanah
NIM. 09110296**

Lampiran

10

Struktur keorganisasian MAN 1 Kota Probolinggo



Nomor Kegiatan Belajar Mengajar

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>18</i>	<i>19</i>
<i>20</i>	<i>21</i>	<i>22</i>	<i>23</i>	<i>24</i>	<i>25</i>

Lampiran

12



Kegiatan Pembelajaran Siklus I



Kegiatan Pembelajaran Siklus II



Kegiatan Pembelajaran Siklus III



BIODATA BAHASISWA

Nama : Uswatun Chasanah
NIM : 09110296
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 10 Oktober 1991
Fak/Jur/Prog.Study : Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Bacem Ponggok Blitar
No Tlp Hp : 085755319237
Pesan & Kesan : Buatlah Orang Disamping Anda Selalu Tersenyum Ikhlas

Malang, 11 juni 2013

Mahasiswa

(.....)